

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (ICSR) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA



Disusun Oleh:

**NAFILAH AFRACH SHANTY
NIM. 170603107**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nafilah Afrach Shanty

NIM : 170603107

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Agustus 2024

Yang Menyatakan



(Nafilah Afrach Shanty)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

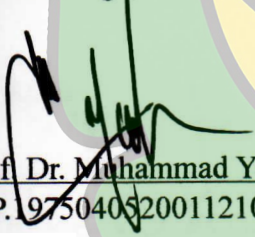
ANALISIS IMPLEMENTASI *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (ICSR) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA

Disusun Oleh:

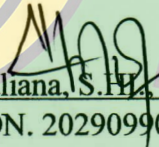
Nafilah Afrach Shanty
NIM. 170603107

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A.
NIP. 97504062001121003

Pembimbing II,


Isnaliana, S.Pd., MA
NIDN. 20290990003

Mengetahui

A R R Y
Ketua Prodi,


Dr. Nevi Hasnita, M.Ag.
NIP.197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (ICSR) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA

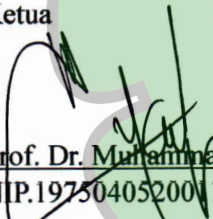
Nafilah Afrach Shanty
NIM. 170603107

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam bidang Perbankan
Syariah

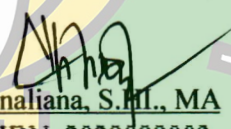
Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024 M
13 Shafar 1446 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

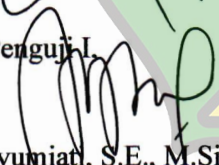
Ketua


Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A.
NIP.197504052001121003

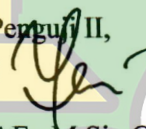
Sekretaris


Isnaliana, S.H.I., MA
NIDN. 2029099003

Penguji I


Ayuniati, S.E., M.Si. CTr.
NIP. 197806152009122002

Penguji II,


Evriyenni, S.E., M.Si., CTT, CATr.
NIDN. 2013048301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nafilah Afrach Shanty
NIM : 170603107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : nafilahafrachshanty@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

**ANALISIS IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (ICSR) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan memublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui,

Penulis

Nafilah Afrach Shanty
NIM.170603107

Pembimbing I

Prof. Dr. Mohammad Yasir Yusuf, M.A
NIP.197504052001121003

Pembimbing II

Isnaliana, S.H.I., MA
NIDN. 2029099003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Pada PT. Bank Syariah Indonesia**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA sebagai sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA selaku pembimbing I dan Isnaliana, S.HI., selaku pembimbing II yang telah banyak

membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.

5. Ayumiati, S.E., M.Si. CTr. selaku penguji I dan Evriyenni, S.E., M.Si., CTT, CATr. selaku penguji II yang telah memberikan waktu, petunjuk dan arahan yang baik untuk skripsi ini.
6. T. Syifa FN, SE, M.Acc, Ak, CTA selaku dosen penasehat akademik dan kepada Bapak/Ibu dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Pihak Bank Syariah Indonesia Bapak Lazuardi Imam Pratama dan Informan Lainnya yang telah membantu Penulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini selesai.
9. Kedua Orang tua yang terhormat dan sangat penulis cintai Ayahanda Ikhsanuddin, BA dan Ibunda Yanti Mala, S,pd. Kepada Kakak penulis, Nabilah Muna Shanty dan Adik Penulis Nazilah Amalia Shanty dan Muhammad Akmal Firdaus yang telah mendukung, memberikan semangat serta doa yang tiada henti kepada penulis dan juga dorongan serta dukungan baik moral maupun materil kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
10. Kepada Teman Penulis Riska Rahmat, Kima Haulussy, dan leting 17 lainnya yang mampu berjuang bersama sampai akhirnya bergelar sarjana di tahun ini.

11. Kepada Teman Penulis Siti Karimah, Hidayatul Hayah, Nurul Kemala Sari, Maulina, Putri Nazri Sukma, Roudhatul Jannah, Khairan Nabila Yoza, Ilma Arsyi Yustia, Adela Aufa, Khaira Fitri, Cut Eka Mutia, dan Maulisa yang selalu membantu dan memberikan banyak dukungan dalam memberikan semangat dan support serta selalu ada dalam suka maupun duka.
12. Kepada Teman Teman Penulis dari SD,SMP,SMA serta Kuliah seangkatan Leting 2017 dan tidak bisa disebutkan satu satu yang membantu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis selama ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 30 Agustus 2024

جامعة اراني
Penulis

A R - R A N I D E S
Nafilah Afrach Shanty

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	1 6	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nafilah Afrach Shanty
NIM : 170603107
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : “Analisis Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Pada PT. Bank Syariah Indonesia”
Pembimbing I : Prof. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI., MA

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang didasarkan pada prinsip ekonomi dan etika Islam, serta hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pandangan Islam, penerapan ICSR bertujuan menciptakan kebajikan tanpa terlibat dalam kegiatan riba, serta menekankan nilai-nilai kedermawanan dan integritas. ICSR mengedepankan filantropi dan etika yang sejalan dengan ajaran agama, memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bermanfaat secara sosial dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak ICSR pada BSI di Banda Aceh dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif melalui teknik wawancara dengan 1 Informan perwakilan BSI dan 6 Masyarakat penerima manfaat ICSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BSI mengimplementasi ICSR dengan berpedoman pada tiga pilar utama yaitu, pilar *financial*, pilar sosial, dan pilar spiritual. Dengan mengimplementasikan ICSR memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan dampak ini tidak hanya dirasakan secara lokal, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial yang inklusif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Social Responsibility, BSI*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Konsep <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) 11	
2.1.1 Pengertian <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	11
2.1.2 Landasan Hukum <i>Islamic Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> (ICSR)	16
2.1.3 Jenis-jenis <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	18
2.1.1 Perbedaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	20

2.1.2 Kriteria dan Prinsip <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	22
2.1.3 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dalam Lembaga Keuangan Syariah.....	25
2.1.4 Manfaat <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	27
2.1.5 Indikator <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	28
2.2 Penelitian Terkait	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Sumber Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia	48
4.1.2 Visi Misi Bank Syariah Indonesia	49
4.1.3 Produk Bank Syariah Indonesia	50
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
4.2.1 Implementasi <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	52
(ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI).....	52
4.2.2 Dampak Implementasi <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia	73
BAB V KESIMPULAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
RIWAYAT HIDUP.....	117



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penyaluran Dana ICSR BSI.....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait.....	40
Tabel 4. 1 Penyaluran Dana UMKM.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 4. 1 Pilar Program ICSR BSI.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara	92
Lampiran 2 Hasil Wawancara	94
Lampiran 3 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	114
Lampiran 4 Lampiran Kegiatan ICSR.....	115
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 6 Biodata Penulis	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia, sektor perbankan semakin penting perannya. Keterlibatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat akan sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan ekonomi. Industri perbankan telah berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, yang memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia terdapat dua jenis bank, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan kaidah muamalah Islam.

Di samping itu, perkembangan bank syariah menghadapi kemajuan cukup cepat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian Haribowo (2015) menunjukkan industri perbankan syariah terus berkembang pesat di seluruh dunia, dengan 20 bank syariah teratas melaporkan 16 % dalam tiga tahun terakhir dengan Arab Saudi muncul sebagai pemimpin. Menurut studi yang dilakukan oleh Islamiyati (2020), perkembangan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019, dengan tren pengembalian aset 33 persen, laba 56 persen, dan ekuitas rata-rata 12 persen.

Abdullah (2003) menegaskan bahwa perbankan Islam memiliki manfaat yang tidak dapat disamai oleh bank konvensional. Bank Islam yang berpegang teguh pada norma moral

dan prinsip keadilan akan mendorong terciptanya sinergi yang menguntungkan masyarakat, bank, dan nasabah. Penelitian yang dilakukan di luar batas negara. Bank Islam mengungguli bank konvensional dalam hal kapitalisasi, kualitas aset, dan rasio intermediasi (Beck et al., 2013). Kapitalisasi dan kualitas aset bank-bank Islam mengungguli bank-bank konvensional selama krisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa industri perbankan Islam Indonesia tumbuh setiap tahunnya.

Di era globalisasi yang semakin terhubung, perusahaan perbankan kini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan untuk berperan lebih besar dalam tanggung jawab sosial. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi konsep penting di mana bank terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan memberikan solusi terhadap masalah sosial dan lingkungan. Melalui CSR, perusahaan perbankan berupaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar serta mengurangi dampak negatif dari operasinya, menjadikan program CSR sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Corporate Social Responsibility (CSR), atau yang dikenal sebagai *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam konteks Islam, adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. ICSR menuntut perusahaan untuk menjalankan

kegiatan bisnisnya sesuai dengan hukum Islam, etika, dan nilai-nilai filantropi Islam. Tujuan utama ICSR adalah untuk menumbuhkan kebajikan dan integritas dalam dunia bisnis, dengan memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan dilakukan secara adil, transparan, dan bebas dari praktik riba, yaitu bunga yang dilarang dalam Islam.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkembang di dunia Barat berbeda secara mendasar dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), baik dari segi landasan konsep maupun nilai dan budaya yang melatarbelakanginya. ICSR berakar pada Tasawwur (pandangan dunia) dan epistemologi logika Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, berbeda dengan CSR Barat yang didasarkan pada logika nalar dan fakta empiris. Selain itu, nilai-nilai dan budaya yang mendasari ICSR dalam perusahaan Islam dipandu oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, kebajikan, dan integritas, sementara CSR di Barat lebih dipengaruhi oleh pandangan dan budaya Barat yang tidak menjiwai nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, definisi ICSR di perusahaan syariah memiliki perbedaan yang signifikan dengan konsep tanggung jawab sosial yang diusung di dunia Barat.

Selain itu, ICSR juga menekankan pentingnya kemurahan hati dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Ini berarti perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata,

tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas yang dilayaninya. Dalam konteks ICSR, perusahaan dianggap bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi sosial, sambil tetap setia pada nilai-nilai Islam.

Tanggung jawab sosial perusahaan Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) didasarkan pada gagasan akuntabilitas kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Sebagai sarana menunjukkan ketundukan kepada Allah SWT, manusia dituntut untuk menaati-Nya. Manusia berada di Bumi terutama untuk memenuhi dua peran: pertama, sebagai hamba Allah SWT yang taat (*Hablum minallah*); kedua, sebagai khalifah yang adil (*Hablum minnannas*) Kedua tugas utama ini saling terkait erat dan tidak boleh diabaikan.

Mengenai tugas sosial dan gagasan keadilan, Nabi Muhammad SAW telah memperkenalkan konsep-konsep ini sejak lama. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, generasi demi generasi mulai bergantung pada petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an. Setelah menelaah ajaran tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam Al-Qur'an, umat Islam harus menggunakan Sunnah sebagai panduan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis.

Beberapa gagasan terkait tanggung jawab sosial perusahaan Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dikaji dari perspektif filosofis dan tasawuf umum. Di antaranya: Pertama,

penerapan ICSR didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual dan kewajiban untuk menaati perintah Allah SWT, bukan dibatasi oleh Konstitusi, tugas sosial, atau memperoleh pendapat masyarakat untuk meraup pahala yang lebih besar. (Zinkin dan Willian, 2010).

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa perseroan terbatas wajib memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan hidup, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*) mulai diatur di Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan ini menjadi landasan bagi semua pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena dalam konteks masyarakat, suatu badan usaha tidak boleh hanya berkonsentrasi pada pencapaian tujuannya, tetapi juga harus memberikan kembali kepada masyarakat dalam hal sosial dan menjaga lingkungan sekitar (Ilmi, 2021).

Penelitian Anggraini, Dian, & Rayna (2019) terdapat peningkatan tren atas pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia selama 2014-2017, menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*) Islam memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi. Namun, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (ICSR) Islam memiliki dampak yang merugikan terhadap keberhasilan finansial, sebagaimana dibuktikan oleh pengembalian aset, menurut temuan penelitian Eka (2020). Hal ini menyiratkan

bahwa dampak tanggung jawab sosial perusahaan Islam terhadap pengembalian aset menurun dengan meningkatnya tingkat nilainya. Penggunaan laporan tanggung jawab sosial perusahaan oleh bank-bank Islam sebagai sampel penelitian, yang memiliki landasan hukum dalam peraturan terkait dan identik dengan laporan ICSR secara umum, merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap temuan penelitian.

Secara fundamental, konsep tanggung jawab sosial perusahaan Islam, atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), muncul untuk mendukung argumen yang cukup kuat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dari sudut pandang Islam. Karena Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, peneliti memilih bank Islam di Indonesia untuk penelitian ini. Hal ini penting karena Indonesia, khususnya distrik Banda Aceh yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, menghadirkan peluang pasar bagi para inovator keuangan Islam. Namun, karena produk-produk konvensional mendominasi di luar Aceh di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar, banyak orang masih belum memahami atau bahkan mengetahui bahwa perbankan Islam itu ada. Kesadaran masyarakat terhadap produk-produk dan inisiatif-inisiatif yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia akan meningkatkan kedudukan organisasi tersebut. Sebagai bank Islam, Bank Syariah Indonesia saat ini memenuhi kewajiban sosialnya dengan membantu para korban

banjir, melatih para milenial untuk menjadi wirausahawan sosial, mendukung gerakan-gerakan ekonomi hijau, dan sebagainya.

Program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Bank Syariah Indonesia (BSI) dibangun di atas tiga pilar utama: finansial, sosial, dan spiritual. Pilar finansial mencakup inisiatif yang berfokus pada pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pilar sosial meliputi berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan lingkungan, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pilar spiritual, di sisi lain, menekankan pada kegiatan dakwah dan keagamaan, dengan tujuan memperkuat nilai-nilai spiritual dan agama di tengah masyarakat. Ketiga pilar ini dirancang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) terus berupaya untuk membantu masyarakat melalui penyaluran program tanggung jawab sosial perusahaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pada triwulan pertama tahun 2022, BSI telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), antara lain penanaman 1.000 pohon dan pemasangan peralatan. Reserved Vending Machine (RVM) dalam konteks G20, bermitra dengan Bank Indonesia & Plasticpay; BSI meningkatkan ekosistem haji dan umrah, ZISWAF, lembaga pendidikan berbasis Islam, sektor

fesyen dan e-commerce, industri makanan dan minuman, kesehatan, ekspor impor, serta wisata halal; Penekanan pada Digitalisasi, meliputi e-channel BSI Mobile, ATM, dan Internet Banking (www.bsimaslahat.org).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di tersebut, maka peneliti merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)?
2. Bagaimana dampak implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)

2. Untuk mengetahui dampak implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini.

1. Secara Akademis
 - a. Sehubungan dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan Islam (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah bagi bidang pendidikan.
 - b. Melaksanakan teori-teori yang diperoleh selama studi, mahasiswa memperoleh wawasan dalam bidang ekonomi Islam.
 - c. Bisa dijadikan referensi guna riset selanjutnya, khususnya di bidang ini.

2. Secara Praktis

Hasil riset ini dimaksudkan untuk memberikan informasi, pengetahuan, masukan atau referensi, dan gambaran yang lebih luas tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) khususnya pada Perbankan Syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat riset, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori bagi riset sebagai pemecahan permasalahan. Kemudian, bab ini berisi hasil riset terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum riset, hasil analisis data, dan argumentasi analisis data. Tujuan dari bab ini adalah untuk memaparkan hasil akhir riset yang sudah dilaksanakan

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan riset yang bertujuan guna mengatasi permasalahan berdasarkan analisis yang dilaksanakan serta diakhiri dengan saran penulis untuk penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

2.1.1 Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Memahami *corporate social responsibility* (CSR) dari perspektif Islam sangat penting. Karena Islam berkembang sangat pesat dibandingkan dengan agama-agama lain. Munculnya perusahaan-perusahaan yang berdasarkan hukum Islam disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan Islam dan tumbuhnya keinginan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah Lembaga Keuangan Syariah (LKS), khususnya Bank Syariah. Keberadaan bank syariah membuktikan urgensi yang berkembang untuk mengembangkan konsep CSR sesuai dengan norma-norma Islam saat ini. CSR dalam Islam bukanlah hal baru karena telah ada dan dipraktikkan selama 14 abad.

Tanggung jawab sosial perusahaan Islam adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai Islam (Gustani, 2017). Tanggung jawab sosial perusahaan Islam merupakan indikator pengungkapan sosial di perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam. Definisi tanggung jawab sosial perusahaan dalam Islam adalah konsep tanggung jawab sosial yang mencakup tidak hanya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, tetapi juga tanggung jawab perusahaan kepada Allah SWT (Gustani, 2017).

Menurut Syukron (2015), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan konsekuensi yang melekat pada ajaran agama itu sendiri. Karena tujuan hukum Islam adalah untuk kemaslahatan, dimana bisnis bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan ini adalah tentang berjuang untuk menghasilkan maslahat. Perusahaan yang menjalankan bisnis berdasarkan Syariah pada dasarnya mengandalkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sehingga meletakkan dasar bagi interaksi pelaku dengan lingkungan dan satu sama lain. Keterkaitan antara bisnis dan lingkungan yang berdasarkan nilai-nilai Islam lebih kuat daripada yang berdasarkan ajaran tradisional.

Tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan Allah SWT melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah SWT?”. (QS. An-Nahl: 71).

Ayat diatas menjelaskan perbedaan rezeki yang diberikan oleh Allah sebagai bagian dari kebijakan-Nya dalam kehidupan manusia. Ayat ini mengungkapkan bahwa Allah melebihkan

sebagian orang dibandingkan yang lain dalam hal rezeki, dan perbedaan ini merupakan bagian dari hikmah ilahi untuk menguji sikap manusia terhadap kekayaan dan tanggung jawab sosial mereka. Namun, banyak orang yang memiliki kelebihan rezeki enggan untuk membagikannya kepada mereka yang kurang beruntung, termasuk kepada hamba atau pekerja mereka, sehingga mereka tidak merasakan manfaat dari rezeki tersebut. Ini dianggap sebagai bentuk pengingkaran terhadap nikmat Allah, karena seharusnya nikmat yang diberikan oleh Allah disyukuri dengan cara berbagi dan membantu sesama. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap sesama, serta menyoroti bahwa mengabaikan tanggung jawab sosial merupakan bentuk ketidaksyukuran terhadap karunia Allah.

Al-Quran selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Al-A’raf: 56).

Dalam ayat diatas menjelaskan Allah melarang manusia membuat kerusakan di bumi, yang mencakup semua aspek kehidupan seperti hubungan sosial, lingkungan, dan sumber daya. Allah menciptakan bumi dengan segala kelengkapannya untuk dimanfaatkan manusia secara baik. Untuk hidup bahagia dan damai, manusia perlu mengikuti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Berdoa dengan khusyuk dan penuh harapan, disertai rasa takut kepada Allah, akan mendekatkan rahmat-Nya. Dalam berbuat baik, termasuk saat menyembelih binatang, penting untuk melakukannya dengan cara yang tidak menyakitkan, seperti menggunakan pisau yang tajam.

Bisnis yang mengadopsi prinsip-prinsip Islam harus mampu mencapai keseimbangan antara tujuan moral, sosial, dan ekonomi. Ini termasuk mengutamakan manusia dan Allah SWT. Semangat yang mendasari cita-cita Islam dikenal sebagai filsafat Islam (Yusuf, 2017).

Implementasi ICSR di Bank Syariah Indonesia (BSI) berakar pada kesadaran mendalam akan pentingnya membangun dan memperkuat kepercayaan publik serta menciptakan keharmonisan antara perusahaan dan masyarakat. Dengan memanfaatkan inisiatif ini, BSI bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga mencapai stabilitas operasional dan keberhasilan jangka panjang. Integrasi tanggung jawab sosial ke dalam strategi perusahaan memungkinkan BSI

untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga berkomitmen memberikan kontribusi signifikan kepada masyarakat dan lingkungan. Upaya ini mendukung kelancaran operasional dan memperkuat posisi perusahaan di pasar dengan menekankan tanggung jawab sosial sebagai komponen kunci dalam strategi bisnisnya.

Tabel 2. 1
Penyaluran Dana ICSR BSI

Tahun	Dana ICSR BSI
2021	187,14 Miliar
2022	187,57 Miliar
2023	255,095 Miliar

Sumber : Laporan Tata Kelola BSI

Dalam tiga tahun terakhir, alokasi dana ICSR yang disalurkan oleh BSI mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2023, BSI menyalurkan dana ICSR sebesar 255,095 miliar, yang menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan 187,57 miliar pada tahun 2022 dan 187,14 miliar pada tahun 2021. Dana ICSR BSI bersumber dari zakat, yang mencakup zakat perusahaan, pegawai, nasabah, dan masyarakat umum, serta dana kebajikan yang terdiri dari infaq, denda, pendapatan non-halal, dan hibah.

Kinerja dan reputasi LKS sangat dipengaruhi oleh pengungkapan ICSR, karena lembaga yang melaporkan ICSR dengan tepat akan dipandang sebagai lembaga yang dapat diandalkan oleh masyarakat Muslim untuk menyalurkan dana

secara eksklusif kepada masyarakatnya. Namun, ICSR memandang Allah SWT sebagai tugas utamanya terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingannya. Karena didirikan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT dan dijadikan pedoman dalam Al-Qur'an dan Sunnah, hindarilah muamalah yang dilarang oleh Allah SWT, seperti maysir, gharar, dan riba (MAGRIB) (Afandi, Supaijo, & Ningsih, 2019).

Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan Islam harus mematuhi prinsip-prinsip masalah dan maqasid al-syari'ah, yang menyatakan bahwa kepentingan al-dharuriyyah harus didahulukan daripada kepentingan al-hajiyyah dan al-tahsiniyyah. Para eksekutif bisnis dapat menggunakan pencapaian ketiga piramida masalah ini sebagai panduan untuk menentukan CSR mana yang relevan dan tepat sasaran, meskipun itu bukanlah persyaratan yang konstan atau ketat (Yusuf, 2017).

2.1.2 Landasan Hukum *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007
Tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang juga mengharuskan perusahaan-perusahaan ini untuk mencatat upaya CSR mereka. Perusahaan diharapkan untuk mempraktikkan tanggung jawab sosial, yang mencakup masalah sosial dan lingkungan.

2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007

Undang-undang ini mengatur kewajiban investor untuk terlibat dalam CSR dan bentuk tanggung jawab sosial lainnya. Perusahaan yang melakukan investasi di Indonesia perlu memperhatikan implikasi lingkungan dan sosial dari pekerjaan mereka.

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Peraturan Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012, yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perseroan terbatas, menetapkan pedoman tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Hal ini mencakup kewajiban untuk melaporkan dan melaksanakan inisiatif CSR sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Emiten, Perusahaan Publik, dan Lembaga Jasa Keuangan Sinopsi: Peraturan ini mengatur penerapan prinsip keuangan berkelanjutan oleh lembaga jasa keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Ini mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipatuhi oleh lembaga jasa keuangan.

5. Peraturan Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/14/PBI/2006 membahas tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. CSR meliputi lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, pengembangan social dan kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk.

2.1.3 Jenis-jenis Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut (www.bankbsi.co.id) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki 3 jenis Pilar, yaitu :

1. Pilar Finansial

Pilar Finansial PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah aspek kunci dalam strategi perusahaan yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh kegiatan finansialnya. BSI berkomitmen untuk mengembangkan ekonomi yang sesuai dengan hukum Islam, memastikan bahwa semua aktivitas bisnis dan program yang didukung tidak melanggar prinsip syariah, serta tidak melibatkan praktik-praktik yang dianggap haram (dilarang) dalam Islam. Fokus utama pilar ini adalah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2. Pilar Sosial

Pilar Sosial PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) merujuk pada komitmen perusahaan dalam memberdayakan pendidikan berbasis Islam dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pilar ini mencakup berbagai upaya yang mendukung beasiswa dan program-program pendidikan yang mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai syariah.

Fokus utama pilar sosial BSI adalah pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan menyediakan dukungan dalam bentuk beasiswa dan pendidikan, BSI berupaya untuk memperluas akses pendidikan, memperbaiki kemampuan dan keterampilan masyarakat, serta menyebarkan prinsip-prinsip Islam yang bermanfaat. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat aspek pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan pengembangan masyarakat secara luas.

3. Pilar Spiritual

Pilar Spiritual PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan dedikasi bank dalam mendukung program-program yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. BSI berkomitmen untuk memperkuat aspek spiritual dan keagamaan masyarakat. Bank ini juga mendukung pembangunan fasilitas ibadah, termasuk masjid dan madrasah, serta program pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Dengan fokus pada integrasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) nya, BSI memastikan bahwa semua kegiatan tetap sejalan dengan ajaran Islam, mencerminkan dedikasi mereka dalam memperkaya kehidupan spiritual masyarakat sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

2.1.1 Perbedaan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang muncul di Barat berbeda dengan perspektif Islam. Pertama, tentang landasan gagasan CSR. ICSR berlandaskan pada epistemologi dan tasawwur Islam, sedangkan CSR yang berkembang di Barat hanya berlandaskan logika (fakta empiris). Kedua, tentang budaya dan prinsip yang melatarbelakangi lahirnya konsep CSR. Sementara nilai dan budaya yang mendukung konsep tanggung jawab sosial

perusahaan berlandaskan pada filosofi bisnis Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, konsep ini tidak banyak dipengaruhi oleh ajaran agama dari perspektif budaya Barat. Merupakan kewajiban setiap orang untuk menjalani seluruh hidupnya dalam ketakwaan kepada Allah SWT. Merupakan tanggung jawab kita untuk mengelola lingkungan ini secara bertanggung jawab dan membina hubungan yang lebih baik antara manusia dengan ciptaan Allah SWT lainnya (Yusuf, 2017).

Karena berlandaskan pada Syariah, konsep halal dan haram dalam kegiatan ICSR merupakan metrik yang tidak dapat diubah. Sekalipun tujuan CSR perusahaan yang memberi manfaat bagi masyarakat dan karyawan menuntutnya, mereka tidak dapat terlibat dalam kegiatan CSR yang bertentangan dengan prinsip dan praktik Islam. Hal ini membedakan ICSR dari CSR tradisional.

Dalam Islam, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak hanya memenuhi sebagian persyaratan hukum, tetapi juga melayani kebutuhan masyarakat akan citra publik yang positif. Kegiatan ICSR memberi manfaat kepada masyarakat tidak hanya secara finansial, dengan menyediakan aset berwujud, tetapi juga secara spiritual dan emosional, dengan menegakkan hukum dan memenuhi perintah Allah SWT.

2.1.2 Kriteria dan Prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

1. Kriteria *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Yusuf (2017) mencantumkan enam (6) kriteria yang mengacu pada syariah, keadilan dan kesetaraan, akuntabilitas di tempat kerja, jaminan kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan dukungan sukarela untuk mengevaluasi implementasi LKS ICSR.

Pertama, Standar kepatuhan syariah. Manfaat menegakkan pedoman Al-Qur'an untuk semua kegiatan LKS untuk produk halal menjadi dasar standar kepatuhan syariah.

Kedua, Standar keadilan dan kewajaran. Sebagai lembaga keuangan syariah, LKS dituntut untuk mengutamakan nilai-nilai keadilan dalam memberikan layanan kepada siapa pun yang membutuhkan bantuan LKS. Wada haji menekankan cita-cita serupa ini, yang merupakan komponen penting dari ajaran Islam (selamat tinggal).

Ketiga, Standar akuntabilitas di tempat kerja. Akuntabilitas mikro menuntut agar semua dana yang diterima melalui sistem LKS ditangani dengan sangat hati-hati dan dengan integritas tertinggi, sesuai dengan prinsip fatah, amanah, siddiq, dan tabligh.

Keempat, standar jaminan sosial. LKS harus memberikan perhatian penuh pada operasinya untuk menjamin kesejahteraan semua pihak yang terlibat, terutama pemangku

kepentingan utama. Kesejahteraan setiap orang yang berpartisipasi dalam transaksi LKS dilindungi terlebih dahulu.

Kelima, standar untuk menjamin kelestarian alam. Tiga konsep dasar menjadi panduan semua upaya LKS untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) demi pelestarian alam: menjaga keselamatan dan bebas dari bahaya, menjaga kelestarian lingkungan dalam semua operasinya, dan menghormati keseimbangan yang ditetapkan Sunnatullah saat menciptakan kosmos.

Keenam, Standar bantuan sosial. Tujuan sistem LKS adalah untuk mendorong kebaikan dengan mewujudkan visi sosial-ekonomi dan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan adil. Islam secara tegas menganjurkan agar mereka yang dianggap miskin dan kurang mampu menjalankan usaha menerima bantuan sosial.

2. Prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Para ulama terdahulu telah mengusulkan tiga kriteria pelaksanaan ICSR yaitu prinsip keadilan, kekhalifahan, dan tauhid (Mohammed, 2007 dan Dusuki, 2008). Yusuf (2017) memasukkan dua gagasan lagi dalam kajiannya: pembentukan mashlahah dan konsep ukhwah (persaudaraan) untuk menjamin bahwa program ICSR mencapai tujuan finansialnya dan mengurangi kemiskinan, khususnya menguntungkan perusahaan. Penjelasan tentang konsep panduan yang

digunakan dalam implementasi CSR disebutkan dalam Yusuf (2017).

Pertama, Prinsip dasar tauhid adalah penyerahan diri dan ketundukan total kepada Allah SWT, Yang Maha Kuasa, yang menciptakan dan mengatur kosmos, dan dari-Nya semua nilai dan aspirasi manusia berasal untuk menyenangkan-Nya. Dengan mengikuti ide ini, ia akan mengalami kemuliaan, kasih sayang, dan kebajikan, selain terbebas dari ketamakan dan masalah duniawi. Sangat penting bagi para manajer bisnis untuk bertanggung jawab atas tujuan mereka dan secara konsisten mempertahankan pengaruh positif pada lingkungan mereka.

Kedua, Prinsip Khilafah menyatakan bahwa manusia adalah sumber daya Allah SWT yang dipercayai, dan mereka harus menggunakan, mengembangkan, menyediakan, dan memanfaatkannya dalam batasan hukum Allah. Bisnis harus mengoptimalkan peran dan fungsinya saat menerapkan ICSR untuk meningkatkan dan memperkuat kemajuan ekonomi. Sesuai misi perusahaan, laba selalu dialokasikan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Ketiga, prinsip kesetaraan adalah sunnah kauniyyah (mandat alami) yang mengharuskan orang atau komunitas (terutama yang kaya) untuk dapat menyediakan kebutuhan umat Islam. Negara membuat mereka melakukan tugas ini jika

mereka mampu, bahkan jika mereka memilih untuk tidak melakukannya. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi untuk semua orang, penerapan ICSR dalam bisnis harus dipertahankan dengan cita-cita yang adil untuk mempersempit kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin.

Keempat, Karena persaudaraan merupakan komponen penting dari keimanan yang sejati, maka persaudaraan harus menjadi konteks bagi semua pelaksanaan ICSR. Sangat penting bagi anggota masyarakat Muslim untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip persaudaraan.

Kelima, Pelaku usaha akan lebih mudah memilih dan menentukan program CSR mana yang akan dijalankan untuk menghasilkan kekayaan jika mereka berpegang pada prinsip mewujudkan masalah. CSR harus menjadi program yang menjawab kebutuhan mendasar masyarakat, bukan sekadar cara bank untuk menarik perhatian dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan.

2.1.3 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dalam Lembaga Keuangan Syariah

Agar lembaga keuangan Islam dapat memenuhi tugasnya membangun hubungan dengan Allah, dengan manusia, dan dengan lingkungan alam guna menumbuhkan dan mengembangkan bisnis, masyarakat, dan lingkungan sekitar, mereka harus mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan Islam, atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (Yusuf, 2017).

Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam lembaga perbankan Islam merupakan salah satu cara bagi Khilafah untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam Lembaga Keuangan Islam, ICSR tidak hanya sekadar memaksimalkan keuntungan, tetapi juga memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mendorong ekonomi lokal yang lebih kuat, dan melindungi lingkungan untuk generasi mendatang.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dalam lembaga keuangan syariah (LKS) adalah strategi yang memadukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Strategi ini terdiri dari sejumlah program yang dirancang untuk menegakkan cita-cita syariah dan mencapai keseimbangan antara pencapaian tujuan sosial dan ekonomi. Berikut ini adalah beberapa poin utama dan justifikasi terkait :

Integrasi nilai-nilai Syariah: ICSR dalam LKS mendasarkan kegiatan CSR-nya pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan ('*adl*), kebersihan (*taharah*), dan kebaikan sosial (*ihsan*). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan LKS selaras dengan ajaran Islam yang mendasari operasional mereka (Faisal, 2017).

Fokus pada Kesejahteraan Masyarakat: ICSR dalam konteks LKS sering kali menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, seperti pengembangan ekonomi masyarakat melalui

pendanaan mikro syariah dan bantuan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip zakat dan wakaf (Imran Ashraf, 2018).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, LKS dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, sambil tetap mematuhi nilai-nilai syariah yang menjadi landasan dari aktivitas ekonomi mereka.

Implementasi ICSR dalam Praktik, Program Pendidikan dan Kesehatan: LKS seringkali mengintegrasikan pendidikan syariah dalam program ICSR mereka untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan syariah di masyarakat. Program kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan pengobatan juga seringkali diselenggarakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Transparansi dan Akuntabilitas: Implementasi ICSR dalam LKS menekankan pentingnya transparansi dalam pelaporan kegiatan ICSR kepada semua pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, dan masyarakat umum.

2.1.4 Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Menurut Lestari (2018), manfaat penerapan ICSR di perusahaan adalah:

1. Dapat memberdayakan seluruh aktivitas perusahaan karena berlandaskan syariah dan memperkuat kepercayaan pada syariat Islam untuk mengurangi risiko penipuan dan dugaan

perlakuan tidak pantas yang diterima oleh perusahaan dan masyarakat.

2. Meningkatkan dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.
3. Dapat berperan sebagai pelindung dan membantu pelaku usaha mengurangi dampak buruk akibat krisis.
4. Meningkatkan penjualan produk. Riset dari Roper Search Worldwide menunjukkan bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk buatan perusahaan yang secara konsisten menerapkan CSR.

2.1.5 Indikator *Islamic Corporate Social Responsibility*

Adapun indikator *Islamic Corporate Social Responsibility* ada lima, menurut AAOIFI (2019) yaitu:

1. Investasi dan keuangan

Indikator ini mencakup sumber dana untuk pembiayaan dan operasi investasi yang bebas dari riba, gharar, dan transaksi haram. Ada pula item yang mengungkapkan kebijakan perusahaan dalam menangani klien yang sulit.

2. Produk dan jasa

Item ini lebih menekankan pada pengungkapan keluhan konsumen. Sama halnya dengan masalah konsumen terhadap barang dan jasa perusahaan, keluhan juga merupakan hal yang penting. Item ini juga menggambarkan hubungan antara kepuasan pelanggan.

3. Karyawan

Komponen yang paling banyak mendapat perhatian adalah komponen ini. Hal ini dikarenakan komponen tenaga kerja mencakup hal-hal seperti kesempatan beribadah dalam organisasi, pelatihan dan pengembangan karier, kesempatan yang sama, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, dan keselamatan kerja. Organisasi yang bergerak di bidang tanggung jawab sosial perusahaan (ICSR) memiliki kewajiban untuk memahami dan menjunjung tinggi amanat masyarakat yang secara alamiah menjadi tanggung jawab mereka. Hal ini meliputi menghasilkan barang-barang yang bermutu tinggi dan menjauhi perilaku tidak terpuji dalam segala aspek operasional bisnis. Amanat perusahaan dapat dipenuhi dengan membayar pajak, membayar gaji karyawan, dan melaporkan kepada pihak terkait atas kegiatannya yang jujur dan transparan. Amanat yang berskala makro dapat dipenuhi melalui perbaikan sosial dan pemeliharaan keseimbangan lingkungan (Darmawati, 2014).

4. Masyarakat

Gagasan tanggung jawab sosial terkait erat dengan indikator ini. Cakupan indikator ini berfokus pada pengungkapan tentang cita-cita Islam, termasuk hal-hal seperti sodaqoh, wakaf, qord hassan, dan upaya altruistik lainnya. Tujuh perusahaan BUMN tersebut terlibat dalam

kegiatan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materiil tetapi juga melayani masyarakat dan menciptakan nilai. Dalam konteks implementasi ICSR, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan komponen Tanggung Jawab Ekonomi Islam, yang menyatakan bahwa bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan dengan indikator melayani masyarakat dan menciptakan nilai. Setiap kegiatan ICSR perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan pendapatan untuk mendukung ekonomi masyarakat. Setiap bisnis berupaya untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dengan menawarkan pekerjaan, asuransi kesehatan, dan jaminan untuk pendidikan. Hal ini sejalan dengan studi (Wati, 2020) yang menggambarkan bagaimana implementasi ICSR PT. Telkom Indonesia Tbk secara keseluruhan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di lingkungan tempat perusahaan beroperasi maupun di masyarakat Indonesia yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan taraf hidup masyarakat di berbagai bidang, seperti sosial, lingkungan, budaya, dan keagamaan. Pelaksanaan program ICSR dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pendapatan, dan kemandirian masyarakat.

5. Lingkungan

Statistik ini berfokus pada berapa banyak uang yang dikeluarkan perusahaan untuk inisiatif lingkungannya serta berapa banyak yang diungkapkan tentang inisiatif tersebut, pelaporan tentang manajemen lingkungan dan inisiatif konservasi organisasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas mengatur tugas untuk mengelola lingkungan. Dinyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan persyaratan hukum bagi bisnis yang melakukan bisnis di bidang atau terkait dengan sumber daya alam. Kementerian Lingkungan Hidup menyelenggarakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam menjaga perlindungan lingkungan. Program ini menggunakan warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam untuk mengukur seberapa baik kinerja organisasi dalam hal lingkungan. Dari hasil PROPER tahun 2017-2019 masih terdapat 241 perusahaan yang berada di zona merah, 2 perusahaan di zona hitam. Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan akan berdampak pada pengungkapan ICSR yang luas dan baik. Pentingnya pengungkapan ICSR harus disadari oleh perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh para stakeholder dan investor untuk menilai perusahaan tersebut.

Itulah mengapa perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri., dkk., (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Namun, Fajrina (2014) dalam penelitiannya menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.2 Penelitian Terkait

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk kesimpulan skripsi, peneliti merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya. Temuan penelitian dapat dirujuk untuk menyelesaikan aplikasi ini, meskipun ada perbandingan yang kuat antara topik penelitian dan topik penelitian. Selain itu, sejumlah peneliti memberikan referensi, termasuk:

Sulastri (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Loyalitas Nasabah dengan Citra Perusahaan dan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Kota Denpasar)”. Dengan citra perbankan dan kepuasan nasabah sebagai variabel intervening, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh implementasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap citra perusahaan; (2) pengaruh implementasi CSR terhadap kepuasan nasabah; (3) pengaruh citra perusahaan terhadap loyalitas nasabah; (4) pengaruh kepuasan

nasabah terhadap loyalitas nasabah; (5) pengaruh implementasi CSR terhadap loyalitas nasabah; dan (6) pengaruh implementasi CSR terhadap loyalitas nasabah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT Bank Syariah Mandiri Denpasar. Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Faktor-faktor yang diteliti adalah kepuasan nasabah (KN), loyalitas nasabah (KN), citra perusahaan (CI), dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS versi 20. Proses pengujian instrumen meliputi analisis regresi, uji statistik, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Pengujian tersebut meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan linearitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,661 menunjukkan bahwa kontribusi variabel CSRCI/variabel CSR yang dimediasi oleh citra perusahaan dan variabel CSRKN/variabel CSR yang dimediasi oleh kepuasan pelanggan terhadap pelanggan berdasarkan hasil analisis regresi pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa (1) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra perusahaan; (2) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan; (3) citra perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan; (4) kepuasan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan; (5) CSR berpengaruh positif namun belum signifikan terhadap kepuasan pelanggan; dan (6) CSR tidak

berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas pelanggan tanpa dimediasi oleh citra perusahaan dan kepuasan pelanggan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis sebelumnya. Penelitian penulis berfokus pada kajian implementasi ICSR di PT. Bank Syariah di Indonesia (Kantor Pusat di Kota Banda Aceh), sedangkan penelitian ini berupaya untuk mengkaji pengaruh implementasi CSR terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel intervensi (studi kasus di Bank PT Syariah Mandiri, Kota Denpasar). Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis tidak hanya dari segi perbedaan konseptual (penulis menggunakan konsep CSR dalam Islam, sedangkan penelitian Sulastris (2015) menggunakan pengertian CSR secara umum) tetapi juga dari segi metodologi penelitian. Penelitian Sulastris (2015) menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

Rinovian, dan Suarsa, (2018) tentang “Pengungkapan CSR Perbankan Syariah sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder. Dengan menggunakan kerangka teori perusahaan syariah, penelitian ini berupaya mengevaluasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin Syariah. Untuk melakukan penelitian ini, dilakukan analisis berbasis teori perusahaan syariah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan data dari laporan tahunan mereka. Penelitian ini menggunakan

metodologi penelitian studi kasus yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif, dan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen tertulis, khususnya laporan tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin yang diambil dari situs web masing-masing. Penelitian ini bersifat deskriptif dan interpretatif, mengeksplorasi isu-isu dengan penjelasan yang tepat berdasarkan pemahaman peneliti tentang bagaimana menyampaikan makna data dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menunjukkan betapa kecil dan tidak sejalan dengan teori perusahaan syariah pengungkapan tanggung jawab sosial di Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana Bank Syariah Bukopin Mandiri dan Bank Syariah Bukopin melaksanakan berbagai program sosial bagi masing-masing bank syariah yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, lingkungan kerja, lingkungan sekitar, dan nasabah. Program-program tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan reputasi bank dalam menggunakan layanan perbankan, khususnya komunikasi kesekretariatan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai media sosialisasi komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah penulis lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengungkapan CSR oleh bank syariah sebagai kebutuhan informasi stakeholder, sedangkan penelitian

penulis bertujuan untuk mengetahui implementasi ICSR di PT. Bank Syariah di Indonesia (Kantor Pusat di Kota Banda Aceh).

A. Sulfati (2022), "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index-70". Melalui tanggung jawab sosial perusahaan Islam, penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel tata kelola perusahaan, profitabilitas, terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sample, populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2020 pada Jakarta Islamic Index-70 Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan perangkat lunak AMOS 22, metode analisis data menerapkan metodologi structural equality modeling (SEM). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ICSR meningkatkan nilai perusahaan. Pada ICSR, profitabilitas memiliki dampak yang besar. Dampak tata kelola perusahaan pada ICSR dapat diabaikan tetapi menguntungkan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif, meskipun tidak signifikan oleh profitabilitas. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh tata kelola perusahaan. Melalui penggunaan ICSR, profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan. Hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh ICSR.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis sebelumnya. Penelitian penulis berfokus pada penerapan tanggung

jawab sosial perusahaan Islam (ICSR) PT. Bank Syariah di kantor pusatnya di Kota Banda Aceh, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ICSR terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index-70. oleh Sulfati, A. (2022) dengan menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

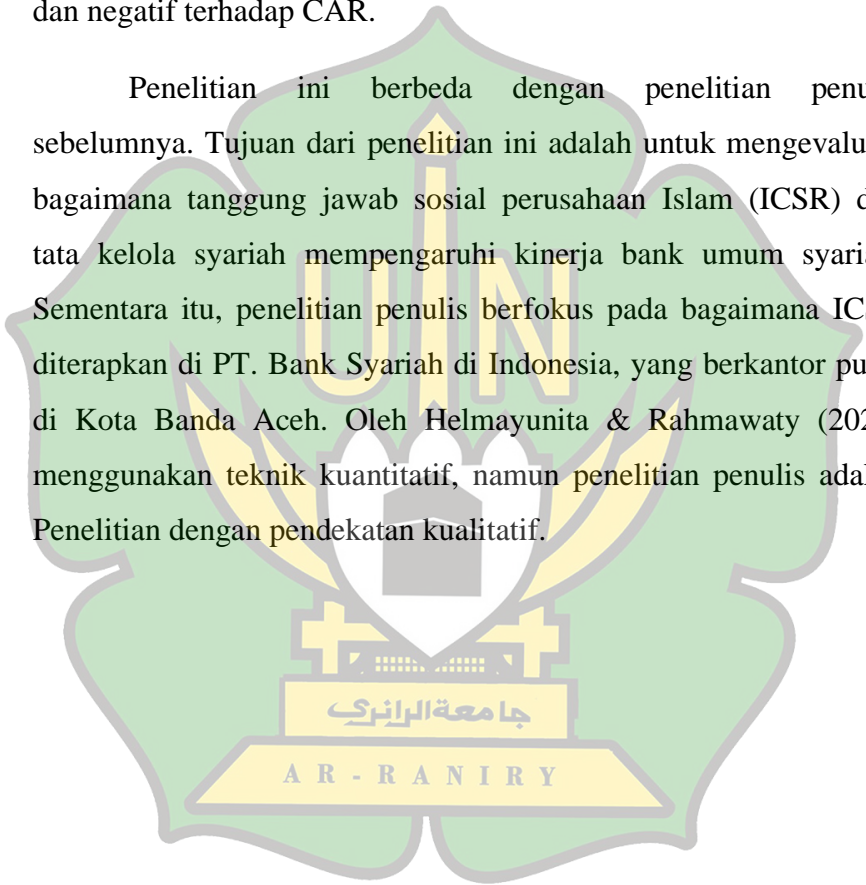
"Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam dan Kinerja Lingkungan sebagai Penentu Profitabilitas Perbankan Islam di Indonesia," oleh Aisyah dan Riswanti (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana profitabilitas perbankan Islam dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Ada sebelas bank umum Islam yang termasuk dalam sampel penelitian, yang mencakup tahun 2011–2019. MRA, atau analisis regresi berganda, adalah alat yang membantu menemukan jawaban yang objektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak negatif yang besar terhadap profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam memiliki dampak positif yang signifikan. Lebih lanjut, menurut hasil uji determinan (R^2), variabel kinerja lingkungan dan ICSR dapat menjelaskan 35,5% dari variasi dampaknya terhadap profitabilitas; variabel lain menjelaskan bagian yang tersisa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan Islam dan kinerja lingkungan

mempengaruhi profitabilitas perbankan Islam. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada bagaimana PT. Bank Syariah di Indonesia (dengan kantor pusat di Kota Banda Aceh) telah menerapkan ICSR. Penelitian Rahmawaty & Helmayunita (2021) tentang "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR) dan Tata Kelola Syariah terhadap Kinerja Bank Umum Syariah" bersifat kualitatif, tetapi penelitian Aisyah & Riswanti (2020) menggunakan metodologi kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kinerja bank umum syariah terkait dengan ICSR dan tata kelola syariah. Dengan menggunakan data cross-sectional dan time series, penelitian ini bersifat kuantitatif. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan antara tahun 2015 dan 2019 menjadi populasi penelitian. Sebagai sampel penelitian, delapan bank umum syariah dipilih dengan menggunakan teknik purposive selection. Return on asset (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan capital adequacy ratio (CAR) digunakan untuk mengukur variabel kinerja. Indeks ISR digunakan untuk mengukur variabel ICSR, sedangkan jumlah rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Pengawas Syariah digunakan untuk mengukur variabel tata kelola syariah. Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan. Menurut temuan penelitian, ICSR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROA; tata kelola syariah memiliki efek positif dan signifikan terhadap ROA; ICSR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROE; tata kelola syariah memiliki

efek positif dan signifikan terhadap ROE; ICSR memiliki efek yang nyata terhadap NIM; tata kelola syariah memiliki efek negatif yang nyata terhadap NIM; ICSR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap CAR; dan tata kelola syariah memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap CAR.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan Islam (ICSR) dan tata kelola syariah mempengaruhi kinerja bank umum syariah. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada bagaimana ICSR diterapkan di PT. Bank Syariah di Indonesia, yang berkantor pusat di Kota Banda Aceh. Oleh Helmayunita & Rahmawaty (2021) menggunakan teknik kuantitatif, namun penelitian penulis adalah Penelitian dengan pendekatan kualitatif.



Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sulastrri (2015) dengan judul “Pengaruh penerapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Kota Denpasar)”	kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis regresi pada taraf signifikan 5% menunjukkan (1) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>corporate image</i> (2) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah (3) <i>Corporate image</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah (4) kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah (5) CSR berpengaruh positif namun belum signifikan terhadap loyalitas nasabah (6) variabel CSR tidak dapat berpengaruh langsung terhadap loyalitas tanpa dimediasi oleh <i>corporate image</i> dan kepuasan nasabah dengan nilai koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,661 artinya bahwa kontribusi variabel variabel CSRCI/variabel CSR yang dimediasi oleh <i>corporate image</i> dan CSRKN/variabel CSR yang dimediasi oleh kepuasan nasabah terhadap variabel loyalitas nasabah adalah sebesar 66,1%, sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.
2.	Rinovian, dan Suarsa, (2018) tentang “Pengungkapan CSR Perbankan Syariah sebagai Kebutuhan	kualitatif	Pengungkapan tanggung jawab sosial dan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin masih sangat terbatas, serta masih jauh dari sesuai dengan <i>syariah enterprise theory</i> .

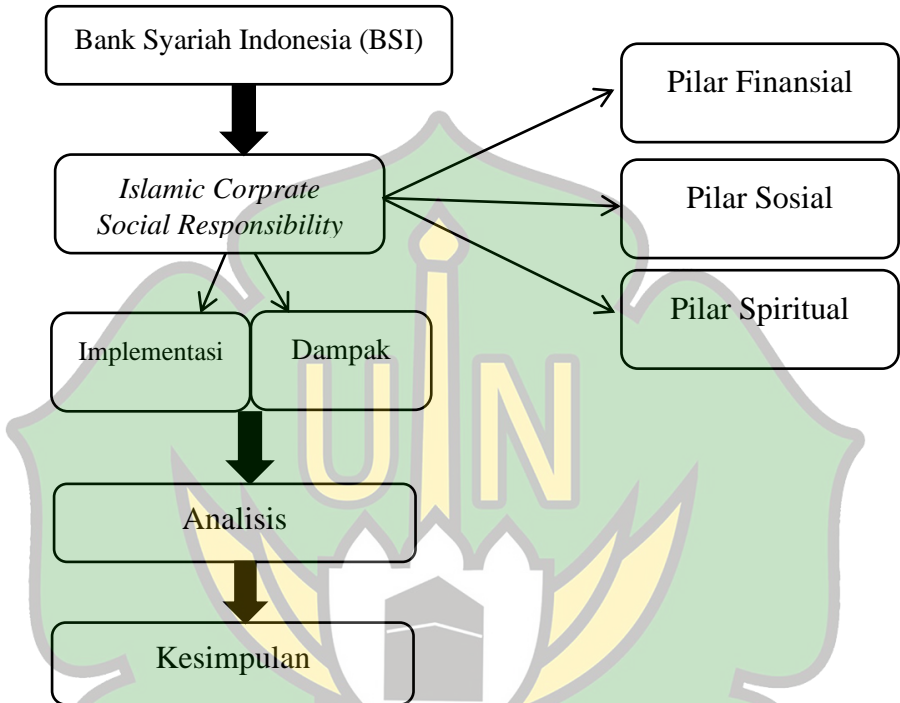
	Informasi Stakeholder”		
3.	Sulfati, A. (2022). Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index-70	<i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif	ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICSR. Corporate governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ICSR. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi ICSR. ICSR tidak dapat memediasi hubungan <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan
4.	Aisyah, E. N., & Riswanti, R. (2020). <i>Islamic Corporate Social Responsibility and Environmental Performance as Determinants of the Profitability of Islamic Banking in Indonesia</i>	kuantitatif deskriptif.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan hasil uji determinan (<i>R Square</i>), variabel ICSR dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan dampaknya terhadap profitabilitas sebesar 35.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain
5.	Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh <i>ICSR dan Sharia Governance</i> Terhadap Kinerja Bank	Kuantitatif	ICSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, <i>sharia governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, <i>sharia governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, <i>sharia</i>

	Umum Syariah.		<i>governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan <i>sharia governance</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CAR
--	---------------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah suatu pemetaan dari pola pikir peneliti terhadap topik yang akan dibahas dalam penelitiannya. Semua perusahaan memiliki tanggung jawab guna mengembangkan perusahaan tersebut, begitupun dengan BSI yang memiliki ICSR sebagai program yang mengelola tanggung jawab perusahaan kepada sosial, Tujuannya adalah menciptakan keharmonisan antara kepentingan finansial, sosial, dan spiritual dalam masyarakat sekitar. Dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ICSR harus sesuai dengan Syariah Islam, karena Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan Bank Syariah. Penelitian ini membahas mengenai Analisis implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* pada PT. Bank Syariah Indonesia. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Bedasarkan kerangka berpikir yang digambarkan menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) mengimplementasikan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) melalui tiga pilar utama: finansial, sosial, dan spiritual. Penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa ICSR BSI memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan nilai-nilai spiritual, dan dukungan terhadap keberlanjutan finansial. Namun, beberapa area masih memerlukan perbaikan untuk memastikan bahwa inisiatif ICSR lebih sesuai dengan prinsip Syariah dan memberikan dampak yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu Penelitian yang berfokus pada gejala atau kejadian dalam kelompok sosial (Moleong, 2015). Penelitian ini dapat disebut juga sebagai studi kasus atau penelitian kasus dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh John Creswell (dalam Raco, 2013) merupakan strategi penulisan artikel ilmiah yang menggunakan pendekatan atau penelitian dari lingkungan sekitar melalui observasi, monitoring, dan tanya jawab. Tujuan penelitian kualitatif menurut Moleong (2015) adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Peneliti memanfaatkan pendekatan deskriptif sebagai deskripsi analitis untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial karena pendekatan ini membuat kondisi, keadaan, situasi, dan fenomena sosial lebih mudah dilihat. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti akan menganalisis penerapan tanggung jawab sosial perusahaan Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia melalui indikator dari tiga pilar utama program ICSR yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia tersebut.

3.2 Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh peneliti. Tipe data yang digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah

1. Data Primer

Menurut Istijanto (2012), data primer adalah data asli yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab secara khusus proses penelitiannya. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya dengan menggunakan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak selain peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, data tersebut telah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi dokumen, buku, jurnal dan dokumen yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (Kartika, 2017). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi website PT. Bank Syariah Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pertemuan tatap muka antara peneliti dan narasumber merupakan metode pengumpulan data tatap muka yang dikenal sebagai wawancara. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti bertanya kepada narasumber dengan berbagai cara.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai jenis wawancara. Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Lazuardi Imam Pratama dari divisi funding dan Masyarakat yang menerima program ICSR

Menurut Bundin (2013), wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu, menggunakan bahan wawancara sebagai panduan yang berguna untuk melakukan wawancara dan korespondensi tindak lanjut. Dalam penelitian ini, perwakilan PT. Bank Syariah Indonesia dan masyarakat penerima program ICSR akan menjadi sumber utama informasi yang terpercaya, memberikan wawasan mengenai implementasi dan dampak program ICSR dari kedua sisi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai masalah yang diteliti berupa fakta, catatan, laporan, dan sebagainya. Adapun pendekatan dokumentasi menurut (Arikunto, 2012) yaitu peneliti mencari data dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pendapat ini didukung oleh penggunaan pendekatan dokumentasi oleh penulis, yaitu dengan cara mencari sumber-sumber tertulis di tempat penelitian dan memanfaatkannya untuk mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dimulai dari meneliti data hingga mensintesis data dari wawancara dan catatan lapangan kemudian menerjemahkannya ke dalam teks yang mudah dipahami dan dapat diteruskan ke pemangku kepentingan lainnya. Ada beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, peneliti dapat melakukan reduksi data, yang melibatkan pemadatan dan peringkasan solusi terhadap masalah yang sedang diselidiki.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal berikutnya. Deskripsi singkat, grafik, atau hubungan antarkategori dapat digunakan untuk menunjukkan data. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan data yang diberikan.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir. Ringkasan singkat dari langkah sebelumnya hanyalah penilaian sementara yang dapat diubah jika tidak ada bukti yang kuat. Di sisi lain, deskripsi dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat (Bungin, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia

Dengan berdirinya PT Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H, sektor perbankan di Indonesia mengukir sejarah. Di Istana Negara, Presiden Joko Widodo meresmikan secara langsung bank syariah terbesar di Indonesia. PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah bergabung menjadi BSI, sebuah bank. Pada 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan izin bersama bagi ketiga badan usaha perbankan syariah tersebut dengan nomor surat SR-3/PB.1/2021.

Ketiga keunggulan bank syariah tersebut dapat dipadukan melalui penggabungan ini, sehingga layanan yang diberikan lebih komprehensif, basis nasabah lebih besar, dan kapasitas permodalan lebih kuat. BSI didorong untuk mampu bersaing di kancah dunia berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi dengan perusahaan. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional, maka didirikanlah Bank Syariah Indonesia. Dalam jangka panjang, hal ini juga akan membantu Indonesia menjadi salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Ada peluang besar bahwa BSI akan terus berkembang dan bergabung dengan organisasi perbankan Islam terkemuka di dunia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia,

Indonesia menawarkan peluang selain pertumbuhan kinerja yang positif dan dukungan iklim bagi misi pemerintah untuk membangun ekosistem industri halal dan bank Islam nasional yang kuat.

Keberadaan BSI menjadi krusial dalam situasi ini. BSI merupakan ikhtiar untuk mewujudkan aspirasi bangsa sekaligus mampu memfasilitasi seluruh kegiatan ekonomi dalam ekosistem bisnis halal.

Dalam dunia globalisasi kontemporer, perusahaan diharapkan tidak hanya memperoleh keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan mengurangi dampak negatif dari operasi perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengadopsi konsep tanggung jawab sosial perusahaan, yang juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan Islam (ICSR), yang mencakup berbagai kegiatan sosial.

4.1.2 Visi Misi Bank Syariah Indonesia

A. Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

B. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat ($PB > 2$).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

4.1.3 Produk Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa produk utama yang biasanya ditawarkan oleh BSI:

1. Tabungan Syariah BSI menyediakan berbagai jenis tabungan syariah seperti Tabungan Tahapan Xpresi, Tabungan Haji, Tabungan Umrah, dan Tabungan Siap UMKM. Tabungan ini mengikuti prinsip-prinsip wadiah (amanah) atau mudharabah (bagi hasil) yang sesuai dengan syariah.
2. Deposito Syariah Produk deposito berjangka syariah yang memberikan nasabah kemudahan untuk menanamkan dananya dengan jangka waktu tertentu dan mendapatkan bagi hasil sesuai kesepakatan.
3. Pembiayaan Syariah BSI menawarkan berbagai jenis pembiayaan syariah seperti Pembiayaan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pembiayaan Konsumen (pembiayaan kendaraan bermotor, perumahan, dan lain-lain), serta

Pembiayaan Komersial dan Investasi. Produk pembiayaan ini menggunakan prinsip-prinsip mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lainnya.

4. Investasi Syariah BSI juga menyediakan produk investasi syariah seperti Reksa Dana Syariah, yang memungkinkan nasabah untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
5. Jasa Layanan BSI menyediakan layanan perbankan syariah seperti Mobile Banking, Internet Banking, serta ATM Syariah untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari secara syariah.
6. Jasa Transaksi BSI juga menyediakan jasa-jasa transaksi seperti transfer antar bank syariah, pembayaran tagihan, dan layanan lainnya yang mendukung kebutuhan perbankan syariah.
7. Zakat, Sedekah, dan Wakaf Sebagai bagian dari komitmen dalam menerapkan ICSR, BSI juga memfasilitasi pengelolaan dan distribusi dana zakat, sedekah, dan wakaf sesuai dengan prinsip syariah.

Produk-produk tersebut tidak hanya mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan operasional, tetapi juga memberikan variasi dan fleksibilitas bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan Implementasi dan Dampak *Islamic Corporate Social Responsibility* pada PT. Bank Syariah Indonesia dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

4.2.1 Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) di Banda Aceh mulai menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sejak 1 Februari 2021 secara langsung ketika mereka memasuki pasar di Aceh. Langkah ini sangat signifikan mengingat BSI adalah bank gabungan yang mengambil alih aset, portofolio, dan neraca dari lembaga keuangan sebelumnya. Integrasi ini merupakan bagian penting dari strategi bisnis BSI, yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) didirikan atas dasar hukum yang kuat di PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam setiap aspek inisiatif sosial bisnis. Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT), yang mengamanatkan bahwa bisnis harus bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, menyiratkan konsep-konsep ini meskipun tidak ada aturan khusus yang membahas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR). Lebih jauh, fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bertindak sebagai manual untuk melakukan

bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pedoman Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Perseroan Terbatas kemudian mengarahkan BSI dalam menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek bisnisnya, termasuk praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam. Pedoman ini disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Undang-undang ini mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terbatas Indonesia. Ia mengatur kewajiban perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, meskipun tidak menyebutkan secara formal Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam atau disebut *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Bank Syariah Indonesia (BSI) Aceh membangun visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan umat sebagai landasan utama untuk aktivitas *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* mereka. Salah satu fokus utama dalam implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah memastikan bahwa setiap kegiatan dan inisiatif yang mereka lakukan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia (BSI) Banda Aceh menjadikan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka untuk mencapai

tujuan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebaikan bersama. Mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan yang memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti program pendidikan dan bantuan sosial. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) Banda Aceh, yang secara terbuka menyampaikan informasi tentang dampak dan hasil kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJS) Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kegiatan ICSR Islam merupakan prinsip penting. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tujuan utama pelaksanaan ICSR di Banda Aceh. Bank Syariah Indonesia (BSI) Banda Aceh secara rutin berkontribusi terhadap peningkatan kualitas UMKM untuk kepentingan masyarakat setempat dan sesuai dengan prinsip syariah.

Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) berfokus pada 3 pilar utama yaitu Sahabat Pilar Finansial, Sahabat Pilar Sosial, dan Sahabat Pilar Spiritual. Ini mencerminkan komitmen BSI untuk tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan finansial, tetapi juga pada pengembangan sosial dan spiritual masyarakat setempat. Melalui program-program ini, BSI berupaya memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mempromosikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya di Banda Aceh (Hasil wawancara dengan Bapak

Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Pertama pilar finansial, PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) berkomitmen untuk memberdayakan ekonomi yang berbasis halal dan sesuai syariah. Ini mencakup program-program yang mendukung kegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, serta tidak memanfaatkan fasilitas yang dianggap haram menurut Islam. Fokus utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

BSI mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan berbagai cara, seperti: Pembiayaan dan Modal Usaha, Memberikan akses pembiayaan atau bantuan modal kepada UMKM untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang, seperti penyediaan kios kontainer di Blang Padang Banda Aceh. Pelatihan dan Konsultasi, Menyediakan pelatihan manajemen, keuangan, pemasaran, dan teknis lainnya untuk meningkatkan keterampilan pengusaha UMKM. Pengembangan Pasar, Membantu UMKM memperluas jangkauan pasar mereka, baik melalui bantuan promosi atau akses ke jaringan bisnis yang lebih luas.

Berikut adalah kemajuan dalam penyaluran dana UMKM yang berasal dari program ICSR.

Tabel 4. 1
Penyaluran Dana UMKM

Tahun	Penyaluran Dana UMKM
2021	21,102 miliar
2022	41,91 triliun
2023	45,5 triliun

Dalam tiga tahun terakhir, alokasi dana untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, pada tahun 2023, total dana yang disalurkan untuk UMKM mencapai lebih dari 45,5 triliun rupiah, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yang tercatat sebesar 41,91 triliun rupiah. Selain itu, alokasi dana pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, yang jumlahnya sebesar 21,102 triliun rupiah. Peningkatan alokasi dana ini mencerminkan adanya upaya berkelanjutan dalam memperkuat dan mendukung sektor UMKM, yang merupakan pilar finansial penting dalam program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Tanggung jawab sosial dalam aspek finansial diatur dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Hasyr, ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ ذُوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”(Al-Hasyr:7).

Tafsir dari ayat ini menekankan bahwa harta fai’, yang berasal dari rampasan tanpa perlawanan, harus digunakan secara adil untuk berbagai tujuan sosial, seperti mendukung fasilitas umum, membantu anak yatim, dan memberikan bantuan kepada orang miskin dan pelancong. Prinsip ini selaras dengan tanggung jawab sosial di bidang finansial, yang menggarisbawahi pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan manfaat yang luas. Dalam konteks finansial modern, ini mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (ICSR) yang mengharuskan perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak positif terhadap masyarakat.

Menurut direktur Utama BSI, Hery Gunardi, menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) berkomitmen untuk terus meningkatkan kontribusinya dalam mendorong para pelaku Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar bisa naik kelas dan bersaing baik di pasar domestik maupun internasional. Selain dengan meningkatkan keterampilan, BSI juga fokus pada pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hingga Mei 2024, BSI telah menyalurkan pembiayaan kepada UMKM mencapai Rp46,69 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 17,05% dibandingkan tahun lalu. Hery menekankan bahwa UMKM adalah segmen yang akan terus didorong oleh BSI. Dia juga menyebutkan bahwa tren pembiayaan UMKM di BSI terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah pelaku UMKM dan meningkatnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai alternatif pembiayaan.

Untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BSI mengelola UMKM Center di tiga lokasi: Aceh, Yogyakarta, dan Surabaya. Program ini menawarkan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan bisnis kepada 3.156 UMKM di ketiga wilayah tersebut. UMKM Center juga menyediakan layanan konsultasi dan fasilitasi sertifikasi halal. BSI juga memiliki dua program unggulan untuk mendorong wirausaha muda, yaitu Talenta Wirausaha BSI yang dimulai pada 2021 dan BSI Aceh Muslimpreneur yang diluncurkan pada 2023 (www.bankbsi.co.id).

Program BSI Aceh MuslimPreneur adalah wujud dukungan konkret dari BSI dalam mempercepat kemajuan wirausaha muda di

Aceh. Program ini dirancang sebagai inkubasi dan penghargaan yang ditujukan khusus untuk para wirausaha muda di Provinsi Aceh.

Pelatihan Aceh Muslimpreneur yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 4-6 Agustus 2024 memberikan dampak signifikan bagi Craftind.id, seperti diungkapkan oleh Saudari Indah Nisri Yana sebagai pelaku UMKM dalam pilar finansial. Implementasi dari pelatihan ini meliputi penerapan teknik manajemen keuangan yang lebih baik, penyusunan rencana bisnis yang komprehensif, dan peningkatan kualitas produk kerajinan tangan mereka. Craftind.id juga memanfaatkan kesempatan untuk memperluas jaringan bisnis dan menjalin hubungan dengan investor potensial, yang mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha mereka. Selain itu, hasil dari pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial, termasuk pengembangan produk lokal dan dukungan terhadap komunitas. Dengan langkah-langkah ini, Craftind.id berada pada posisi yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas bisnis mereka dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dalam artikel yang diterbitkan di (www.acehmuslimpreneur.co.id) disebutkan bahwa pada 8 Juli 2024, Bank Syariah Indonesia (BSI) Aceh menyelenggarakan Muslimpreneur tahap *Scouting Road Show* di sebuah kafe di Cukup

Badak, Pegasing. Acara ini dihadiri oleh Agung W Rahardjo dari BSI Aceh, yang menyatakan bahwa pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam memperoleh modal, teknologi, dan pemasaran. BSI Aceh berkomitmen untuk mendukung UMKM mulai dari proses penyaringan hingga pembinaan, dengan tujuan agar para pelaku usaha di Aceh Tengah dapat memanfaatkan program ini dengan optimal. Agung W Rahardjo juga mendorong peserta untuk aktif bertanya guna memperluas pengetahuan kewirausahaan mereka dan berharap acara ini akan melahirkan pengusaha baru yang sukses serta membuka lapangan kerja. Di sisi lain, Sukirman yang mewakili Pj Bupati Aceh Tengah, juga menyatakan dalam berita tersebut bahwa kegiatan BSI Aceh MuslimPreneur 2024 merupakan inisiatif penting untuk mengembangkan potensi kewirausahaan di Aceh Tengah. Ia berharap roadshow ini dapat menemukan dan melatih wirausahawan Muslim berkualitas. Sukirman juga menghargai upaya BSI Aceh dan berharap kolaborasi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi daerah.

Kemudian ada Pilar sosial BSI mencakup pemberdayaan pendidikan berbasis Islam, yang berkontribusi pada pengembangan masyarakat dengan prinsip-prinsip ICSR yang sesuai. Ini termasuk dukungan terhadap beasiswa dan program-program pendidikan lainnya yang mempromosikan nilai-nilai syariah. Fokus pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Contoh kegiatan dalam pilar sosial ini meliputi; Beasiswa Pendidikan, Program Beasiswa Pendidikan adalah inisiatif bantuan biaya dan pendampingan yang terbagi dalam tiga kategori untuk jenjang pendidikan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Program ini mencakup: BSI Scholarship Mahasiswa, BSI *Scholarship* Pelajar, dan Fellowship/Beasiswa Anak BSI. Program Pelayanan Kesehatan adalah inisiatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan. Program Kebencanaan & Kemanusiaan adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung dan memperbaiki kondisi kemanusiaan masyarakat. Program Kepedulian Lingkungan adalah serangkaian langkah dan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan serta mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan (www.bankbsi.co.id).

Tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.”(An-Nisa:86).

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa ketika seseorang memberikan salam atau penghormatan, kita diwajibkan untuk

membalasnya dengan penghormatan yang lebih baik atau setara, dengan Allah memperhitungkan kualitas dan cara balasan tersebut. Penempatan ayat tentang penghormatan di tengah-tengah konteks ayat perang menegaskan prinsip dasar Islam, yaitu keselamatan dan kedamaian, dengan perang hanya sebagai alat untuk mencapai kedamaian yang lebih luas. Dalam konteks tanggung jawab sosial di bidang sosial, tafsir ini menekankan pentingnya membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik, mencerminkan tanggung jawab sosial untuk memperkuat hubungan harmonis dan saling menghargai dalam masyarakat. Ini mendukung pembangunan solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian serta saling mendukung, sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam.

Dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) telah melaksanakan berbagai program ICSR yang signifikan. Salah satu inisiatif utamanya adalah pembangunan gedung ramah lingkungan atau *green building*, yang dirancang untuk meminimalkan dampak ekologis dengan menggunakan teknologi efisiensi energi dan bahan-bahan berkelanjutan. Selain itu, BSI juga berkontribusi pada pembangunan halte pemberhentian bus Transkutaraja, mendukung pengembangan infrastruktur transportasi umum yang dapat mengurangi emisi dari kendaraan pribadi. Untuk meningkatkan efisiensi logistik, BSI menyediakan troli-troli barang di pelabuhan, terminal, dan bandara. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan komitmen

BSI dalam mendukung program sahabat sosial ICSR (Hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Hasil wawancara dengan saudari Fitri Ramadhina sebagai penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial pendidikan mengenai Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pilar sosial pendidikan mengungkapkan bahwa program BSI *Scholarship* memberikan dukungan menyeluruh untuk pengembangan potensi penerima beasiswa. Program BSI Scholarship Inspirasi, sebagai bagian dari ICSR, menyediakan tunjangan biaya kuliah selama empat semester, yang secara signifikan mengurangi beban pendidikan dan memungkinkan penerima lebih fokus pada studi mereka. Selain itu, peserta berkesempatan mengikuti kelas pembinaan berkala yang dirancang untuk memperdalam keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Program ini juga menawarkan sesi mentoring dengan mentor berpengalaman yang memberikan bimbingan pribadi, nasihat karier, serta dukungan dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman industri. Dukungan tambahan berupa akses ke pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri turut disediakan untuk memperkuat keterampilan profesional dan kepemimpinan penerima beasiswa, memberikan manfaat yang signifikan baik dalam aspek akademis maupun profesional.

Dalam wawancara dengan Saudari Titi Rengga Sari selaku masyarakat yang menerima manfaat ICSR dalam pilar sosial kesehatan, ia mengungkapkan bahwa pada bulan Oktober 2022, ia berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh PMI dan disponsori oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan, termasuk identifikasi golongan darah yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu, setelah donor, peserta menerima snack yang menyegarkan serta tes kesehatan gratis, yang memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan secara umum. Saudari Titi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang manfaat donor darah, baik untuk kesehatan individu maupun untuk membantu pemenuhan kebutuhan darah masyarakat, terutama pada saat pasokan darah terbatas. Pengalaman ini tidak hanya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya donor darah dalam menjaga keseimbangan pasokan darah di komunitas.

Dalam wawancara dengan Saudari Inayatur Nadhira selaku masyarakat penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial lingkungan mengenai implementasi ICSR pada pilar sosial lingkungan, beliau menjelaskan bahwa di pelabuhan Ulelheu – Balohan, bantuan dan sponsor dari Bank Syariah Indonesia (BSI) telah membawa dampak signifikan. BSI menyediakan fasilitas seperti troli untuk barang angkutan, halte pemberhentian bus, dan mesin ATM. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini telah meningkatkan kenyamanan dan efisiensi

operasional di pelabuhan. Saudari Inayatur mengungkapkan bahwa bantuan tersebut tidak hanya mendukung kelancaran aktivitas pelabuhan tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada pengguna jasa, menunjukkan kontribusi positif BSI dalam memperbaiki infrastruktur sosial dan lingkungan di daerah tersebut.

Dalam wawancara dengan Saudari Khaira Fitri selaku masyarakat penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial kemanusiaan, beliau mengungkapkan bahwa saat terjadinya bencana alam berupa banjir, mereka menerima berbagai bentuk bantuan sosial yang signifikan dari program ini. Bantuan yang diterima meliputi air mineral, popok bayi, kebutuhan wanita, makanan siap saji, makanan instan, serta perlengkapan untuk dapur umum. Dukungan ini memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mempercepat proses pemulihan selama situasi darurat. Dengan adanya bantuan tersebut, mereka dapat mengurangi dampak bencana dan memberikan bantuan yang diperlukan kepada masyarakat yang terkena dampak, menunjukkan efektivitas program dalam penanganan bencana.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) secara efektif menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) melalui berbagai inisiatif yang memberikan dampak positif pada berbagai aspek sosial dan lingkungan. Program BSI Scholarship Inspirasi menunjukkan komitmen BSI dalam sektor pendidikan dengan menyediakan

dukungan finansial, pembinaan, dan mentoring, yang secara signifikan mengurangi beban pendidikan dan meningkatkan keterampilan penerima beasiswa. Kegiatan donor darah yang disponsori BSI meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya donor darah serta memberikan manfaat kesehatan dan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, bantuan fasilitas di pelabuhan Ulelheu – Balohan, seperti troli, halte bus, dan mesin ATM, memperbaiki infrastruktur sosial dan efisiensi operasional. Bantuan sosial yang diberikan selama bencana banjir, termasuk air mineral, popok bayi, dan perlengkapan dapur, memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mempercepat proses pemulihan. Secara keseluruhan, inisiatif BSI menunjukkan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengelolaan bencana, serta pengembangan infrastruktur sosial dan lingkungan.

Dan yang terakhir adalah pilar spiritual, di mana Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmennya melalui dukungan terhadap berbagai program yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Program-program tersebut meliputi festival bulan Ramadan, Halal bi Halal pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan pengajian akbar dan acara keagamaan lainnya. Ini mencerminkan dedikasi BSI dalam menerapkan konsep ICSR yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam, sambil memastikan bahwa semua kegiatan tetap sesuai dengan ajaran agama. Sebagai sahabat spiritual, BSI fokus pada integrasi nilai-nilai dan prinsip syariah

Islam dalam aktivitas ICSR nya dengan mengutamakan pembangunan fasilitas ibadah seperti masjid dan madrasah, serta mendukung program pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat (Hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Dalam hal spiritual, tanggung jawab sosial disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah Al-Muddassir, ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”(Al-Muddassir:38).

Tafsir ini menyatakan bahwa setiap jiwa terikat oleh amalnya hingga hari Kiamat, kecuali golongan kanan—orang mukmin yang ikhlas yang menerima buku amalan di tangan kanan. Dalam konteks tanggung jawab sosial spiritual, ini menekankan pentingnya amal baik untuk membebaskan diri dari dosa dan memperoleh keselamatan akhirat. Hal ini menggambarkan tanggung jawab individu untuk menjalankan nilai-nilai spiritual dan moral, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam wawancara dengan Saudari Sela Tursina selaku sekretaris organisasi AKHIA yang menerima manfaat ICSR dalam pilar spiritual, dijelaskan bahwa jenis bantuan yang diterima berupa

dana sumbangan sosial yang signifikan untuk mendukung kegiatan organisasi Keagamaan mereka. Bantuan finansial ini memainkan peran krusial dalam kelancaran acara pengajian, memfasilitasi undangan ustadz atau pengisi kajian yang berkualitas, serta penyediaan konsumsi untuk pengisi dan peserta. Saudari Sela menegaskan bahwa dukungan ini tidak hanya mengoptimalkan pelaksanaan acara dan memenuhi kebutuhan logistik, tetapi juga secara substansial mendukung keberlangsungan serta meningkatkan kualitas program pengajian, yang pada gilirannya memperkuat dampak dan efektivitas kegiatan tersebut.

Dapat dilihat, seperti dalam contoh artikel berikut, yang menyatakan PT Bank Syariah Indonesia Dengan BSI Mobile, siap menerima pembayaran zakat fitrah menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan nominal mulai dari Rp45 ribu hingga Rp55 ribu atau 2,5 kg beras per orang. Menurut Saut Parulian Saragih, SEVP Digital Banking BSI, tahun ini BSI bekerja sama dengan tujuh Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk memfasilitasi pembayaran zakat bagi masyarakat. Saut menegaskan bahwa BSI memiliki dedikasi sebagai sahabat dermawan, sahabat ekonomi, dan sahabat spiritual yang memiliki kewajiban sosial untuk mendukung ibadah zakat. Selain itu, BSI juga menggelar sejumlah kegiatan bertema Ramadan untuk mengabdikan kepada masyarakat di bidang sosial dan keagamaan. Program tersebut antara lain Santunan Anak Yatim, Ramadan Bersama Palestina, dan Berbagi Takjil (www.bankbsi.co.id).

Gambar 4. 1
Pilar Program ICSR BSI



Sumber: (bankbsi.co.id)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam perspektif Islam berpedoman pada tiga pilar utama dalam implementasinya. Meskipun tidak ada ketentuan yang secara spesifik mengatur persentase alokasi dana untuk ICSR, PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) secara konsisten menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan program-program ICSR. Hal ini dapat dilihat dari penyerapan anggaran ICSR yang signifikan setiap tahunnya. Khususnya di Aceh, BSI memainkan peran yang krusial sebagai salah satu lembaga keuangan utama, bersinergi dengan bank-bank lain dalam melaksanakan inisiatif ICSR yang memberikan dampak substansial bagi masyarakat.

Meskipun tidak ada patokan pasti, perkiraan dari Januari hingga Juni 2023 menunjukkan bahwa BSI secara nasional mengalokasikan sekitar 153M dalam dana ICSR yang disalurkan.

Dari jumlah tersebut, perkiraan 20% berasal dari Aceh, yang dapat mewakili antara 20M hingga 50M, meskipun angka pastinya tidak tersedia. Dengan mempertimbangkan tingkat nasional, total dana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dialokasikan di seluruh Indonesia kemungkinan besar berkisar antara 200M hingga 300M setiap tahunnya.

Penyaluran dana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ini mencakup berbagai program yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, termasuk pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan infrastruktur sosial lainnya. Dengan demikian, meskipun tidak ada ketentuan yang spesifik, BSI terus berupaya untuk melampaui harapan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan dan pembangunan komunitas secara menyeluruh.

Sejauh ini, pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) umumnya berjalan lancar. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangannya adalah tidak semua pengajuan memenuhi syarat sebagai penerima *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), karena program-program yang didukung harus memberikan dampak yang merata bagi masyarakat, bukan hanya untuk kelompok tertentu. Sebagai contoh, program bantuan untuk sekolah yang hanya menguntungkan sekolah tersebut tanpa memberikan efek positif yang lebih luas bagi siswa

dan komunitas sekitar belum memenuhi kriteria ICSR. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mungkin belum sepenuhnya memahami perbedaan antara ICSR dan program sosial umum. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang mungkin adalah memperluas sosialisasi dan edukasi tentang ICSR kepada masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang tujuan dan manfaat ICSR, diharapkan lebih banyak program yang memenuhi kriteria dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi komunitas (Hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidaklah sama. Sebelum berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI), berbagai organisasi komersial, termasuk perusahaan swasta dan milik negara seperti Telkomsel dan Telkom, serta perusahaan milik negara seperti BRI, BNI, dan Mandiri, sering kali mengadopsi CSR. Secara umum, program CSR ini berkaitan dengan tugas sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang diatur oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

Sebaliknya, Tanggung Jawab Sosial Bisnis Islam atau *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* BSI menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam konsep tanggung jawab sosial bisnis. Nilai-nilai ini mencakup masalah keadilan, integritas, dan kesejahteraan masyarakat selain mematuhi hukum syariah, yang melarang

tindakan-tindakan tertentu seperti riba dan spekulasi. Oleh karena itu, tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR) adalah untuk menjamin bahwa semua operasi bisnis konsisten dengan prinsip-prinsip Islam, selain memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Landasan filosofis dan hukumnya merupakan perbedaan utama antara *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sementara ICSR lebih kaku dan terstruktur karena kepatuhan syariah, CSR lebih luas dan terkadang lebih fleksibel. Namun, tujuan akhir dari kedua strategi tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) mencerminkan komitmen mendalam terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasionalnya. BSI secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah, memastikan bahwa semua produk dan layanan sesuai dengan hukum Islam, seperti larangan riba dan ketidakpastian. Selain itu, BSI berkomitmen pada keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi, serta aktif dalam kegiatan filantropi dengan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus utama, dengan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah serta proyek-proyek sosial yang bermanfaat bagi

komunitas. Di samping itu, BSI mengedepankan tanggung jawab lingkungan dengan upaya mengurangi dampak ekologis dari operasionalnya dan mendukung keberlanjutan. Melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, BSI berupaya meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup masyarakat, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial mereka tidak hanya memenuhi kewajiban syariah tetapi juga memberikan dampak positif yang luas.

4.2.2 Dampak Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia
Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya, perbankan konvensional sering kali mengambil pendekatan yang lebih fleksibel, dengan fokus utama pada tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Di bank konvensional, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak didasarkan pada agama tertentu dan sering kali tidak terkait dengan ide-ide etika atau filosofis tertentu.

Di sisi lain, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki pendekatan yang lebih ketat karena berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. ICSR menuntut agar perusahaan, termasuk bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), tidak hanya mematuhi peraturan hukum yang berlaku, tetapi juga tanggung jawab ilahi, memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap kegiatan operasional dan tanggung jawab sosialnya. Ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, transparansi,

kesejahteraan umum, dan keberlanjutan yang berlandaskan pada syariah Islam.

Dengan demikian, ICSR di BSI atau bank syariah lainnya bukan hanya tentang mematuhi regulasi atau standar tertentu, tetapi juga tentang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan etika Islam dalam semua aspek bisnisnya. Hal ini menjadi poin penting yang membedakan ICSR dari CSR konvensional, karena ICSR menekankan pada integritas dan keselarasan dengan ajaran agama Islam dalam upaya perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Banda Aceh telah memberikan pengaruh yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan melaksanakan berbagai inisiatif seperti memberdayakan UMKM untuk mematuhi hukum Islam dan menyediakan fasilitas umum seperti kios kontainer di Blang Padang, bank tersebut telah berhasil meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan masyarakat setempat. Kemampuan masyarakat, seperti mengelola dana untuk kegiatan sekolah, telah meningkat sebagai hasil dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan, yang menguntungkan perekonomian setempat. Selain meningkatkan reputasi bank yang baik di masyarakat, penerapan ICSR menawarkan keuntungan jangka

panjang bagi kesejahteraan dan pertumbuhan masyarakat secara luas.

Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) di Banda Aceh memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dalam berbagai aspek *Financial*, Sosial, dan Spiritual. Berikut adalah dampak-dampak utama dari implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tersebut;

Pertama, dalam hal dampak finansial, BSI berkomitmen untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui Program Pemberdayaan UMKM. Program ini dirancang khusus untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan berbagai inisiatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan dukungan ini, BSI berperan aktif dalam pengembangan ekonomi lokal, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Menurut Indah Nisri Yana sebagai pelaku UMKM dalam pilar finansial, penerima manfaat dari ICSR dalam pilar Finansial, pelatihan Aceh Muslimpreneur memberikan dampak substansial terhadap pengembangan UMKM Craftind.id. Pelatihan ini memperluas pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan dan penyusunan rencana bisnis yang efektif, sekaligus membuka peluang jaringan yang signifikan. Interaksi dengan berbagai pelaku UMKM dan industri kerajinan tangan memungkinkan terbentuknya

koneksi strategis, pertukaran ide, dan kolaborasi yang mendukung ekspansi bisnis. Keterlibatan dalam kompetisi dengan proses seleksi yang ketat dan hadiah yang signifikan turut menambah motivasi dan memperbesar peluang pengembangan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas teknis bisnis, tetapi juga memperluas jaringan profesional, memperkuat keberlanjutan, dan memajukan pertumbuhan UMKM ke depan.

Selain itu, BSI juga terlibat dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah dengan memfasilitasi branding di Kios Kontainer Blang Padang. Melalui sistem pembayaran dan transaksi yang diintegrasikan dengan BSI, kios-kios ini dapat memperkuat posisinya di pasar lokal serta memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Langkah ini tidak hanya membantu dalam pemberdayaan ekonomi lokal tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Inisiatif ini mencerminkan komitmen BSI dalam memajukan ekonomi lokal secara berkelanjutan sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. (Hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Dalam hal dampak pilar sosial, hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) telah memberikan kontribusi signifikan dalam

meningkatkan infrastruktur dan mendukung kegiatan sosial komunitas. BSI aktif dalam pembangunan fasilitas umum, seperti bundaran jalan dan penyediaan troli barang di pelabuhan, bandara, dan terminal, yang secara langsung meningkatkan kualitas fasilitas umum dan mendukung mobilitas serta kenyamanan masyarakat. Selain itu, BSI juga berperan dalam mendukung kegiatan sosial, seperti Car Free Day dan festival Ramadhan di Masjid Oman Banda Aceh, yang memperkuat ikatan komunitas dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara sosial dan budaya.

Kemudian dalam pilar sosial, BSI memberikan dampak signifikan melalui berbagai program. Program Beasiswa Pendidikan, termasuk BSI *Scholarship* Mahasiswa, Pelajar, dan *Fellowship*, menyediakan dukungan biaya pendidikan untuk jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Seperti yang dirasakan oleh saudari Fitri Ramadina, Selaku penerima Beasiswa *Scholarship* Inspirasi dari BSI memberikan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Beasiswa ini memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berprestasi secara akademis dengan mengurangi beban finansial, memungkinkan mereka untuk fokus lebih baik pada studi mereka. Selain itu, beasiswa ini berkontribusi pada peningkatan angka pendidikan tinggi dan pembentukan pemimpin masa depan, khususnya dalam industri ekonomi dan keuangan syariah. Dukungan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengejar pendidikan yang lebih

tinggi dan mempersiapkan diri berperan aktif di sektor-sektor penting. Melalui kelas pembinaan dan mentoring yang disertakan, mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengidentifikasi potensi dan bakat pribadi, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan perencanaan karier yang lebih matang, yang mendukung kesuksesan akademis dan profesional mereka di masa depan.

Selain program beasiswa, dalam Pilar Sosial BSI juga berfokus pada program Pelayanan Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan, serta Program Kebencanaan & Kemanusiaan yang mendukung pemulihan dalam situasi darurat. Program Kepedulian Lingkungan BSI berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Keseluruhan inisiatif ini memperkuat kontribusi BSI dalam mendukung pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan lingkungan, menciptakan dampak positif yang luas dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan empat informan menunjukkan dampak positif dari inisiatif Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pilar sosial *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Saudari Fitri Ramadhina sebagai penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial pendidikan mengungkapkan bahwa program BSI Scholarship Inspirasi memberikan tunjangan biaya kuliah dan pelatihan yang signifikan, memperkuat keterampilan akademis dan

profesional penerima beasiswa. Saudari Titi Rengga Sari selaku masyarakat yang menerima manfaat ICSR dalam pilar sosial kesehatan menyoroti manfaat dari kegiatan donor darah yang disponsori BSI, yang mencakup identifikasi golongan darah dan tes kesehatan gratis, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya donor darah. Saudari Inayatur Nadhira selaku masyarakat penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial lingkungan menjelaskan bahwa fasilitas yang disediakan BSI di pelabuhan Ulelheu-Balohan, seperti troli dan mesin ATM, telah memperbaiki efisiensi operasional dan kenyamanan masyarakat. Sementara itu, saudari Khaira Fitri selaku masyarakat penerima manfaat ICSR dalam pilar sosial kemanusiaan mengemukakan bahwa bantuan sosial BSI saat bencana banjir termasuk air mineral dan perlengkapan dapur memenuhi kebutuhan dasar dan mempercepat pemulihan, menegaskan efektivitas program dalam penanganan bencana.

Dan yang terakhir, dampak spiritual dari inisiatif BSI tercermin dalam peningkatan kualitas kehidupan spiritual masyarakat. Aktivitas seperti festival Ramadhan di Masjid Oman Banda Aceh berperan penting dalam memperkuat keimanan dan kebersamaan umat Islam, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, serta mendukung kegiatan ibadah. Selain itu, BSI juga berkontribusi pada pembangunan masjid, memfasilitasi transaksi zakat melalui mobile banking, dan berbagai inisiatif lainnya. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tanggung jawab sosial perusahaan (ICSR) dengan cara

yang mendalam, memberikan manfaat langsung kepada penerima program, serta menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan lingkungan (Hasil wawancara dengan Bapak Lazuardi Imam Pratama selaku penanggung jawab bidang ICSR di BSI).

Hasil wawancara dengan Saudari Sela Tursina selaku sekretaris organisasi AKHIA yang menerima manfaat ICSR dalam pilar spiritual, mengindikasikan bahwa pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki dampak signifikan terhadap operasional dan keberlangsungan kegiatan kajian yang mereka selenggarakan. Bantuan dana yang diterima dari program ICSR memungkinkan mereka untuk mengalokasikan anggaran bagi kebutuhan konsumsi, pengadaan barang, dan honorarium pengisi kajian yang memiliki keahlian tinggi. Dana tersebut mendukung kemampuan mereka untuk menghadirkan pemateri yang berkompeten, seperti Ketua MPU Aceh Jaya Abu Faisal dan Tgk. Salamuddin, founder AKHIA Pusat. Dengan demikian, program ICSR berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan pengajian rutin, yang pada gilirannya memperkuat dampak sosial dari kegiatan tersebut.

Secara keseluruhan, BSI telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tanggung jawab sosial perusahaan atau *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) mereka. Hal ini dibuktikan dengan manfaat langsung bagi masyarakat serta manfaat

yang luas dalam berbagai bidang, termasuk finansial sosial, dan spiritual. Dengan menganut prinsip-prinsip Islam, BSI mengutamakan keadilan sosial dan kemaslahatan masyarakat di samping keuntungan finansial. Selain menjamin bahwa semua operasi bisnis mematuhi ajaran Islam, yang sangat menekankan keadilan dan kesejahteraan, upaya ini mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendekatan ini membantu BSI dalam memperkuat hubungan sosial dengan komunitas dan mendukung kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Lebih jauh, BSI memberikan contoh tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga sejalan dengan program ini. Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup untuk kepentingan perusahaan, masyarakat umum, dan masyarakat setempat. Dengan mematuhi aturan ini, BSI menjamin bahwa mereka menciptakan hubungan yang damai dan harmonis dengan lingkungan dan menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai, adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah disajikan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi

Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Aceh telah diterapkan secara konsisten sejak awal berdirinya bank tersebut. BSI Aceh berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam strategi ICSR mereka dengan efektif, tidak hanya fokus pada pemberdayaan finansial melalui dukungan kepada UMKM seperti pembiayaan, modal usaha, pelatihan, dan konsultasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara umum. Mereka juga terlibat dalam inisiatif sosial seperti penyediaan beasiswa pendidikan untuk siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, serta pembangunan fasilitas umum dan peningkatan kualitas kehidupan spiritual melalui bantuan pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan. Semua program ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika dan moral Islam.

2. Dampak

Komitmen BSI Aceh dalam mematuhi regulasi dan fatwa syariah, serta keterlibatan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, telah menghasilkan dampak yang signifikan. Program ICSR mereka tidak hanya memperkuat hubungan dengan berbagai

stakeholders tetapi juga memperbaiki citra perusahaan sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial, *financial*, dan spiritual. Dampak positif dari inisiatif ini tidak hanya dirasakan secara lokal, melainkan juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial yang inklusif dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberi saran, Adapun saran peneliti sebagai berikut :

Bank diharapkan perlu fokus dan inovatif pada penguatan program-program ICSR yang sudah terbukti efektif, seperti pembiayaan UMKM, pelatihan keterampilan, Peningkatan Kualitas Kehidupan Spiritual, dan dukungan pendidikan. Penting untuk terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan aktivitas ICSR, dengan menyediakan laporan yang komprehensif kepada publik dan stakeholder untuk membangun kepercayaan dan reputasi positif pada pelaksanaan implementasi ICSR dan memastikan bahwa tujuan-tujuan ICSR tercapai secara efektif.

Melalui program-program ICSR yang dilaksanakan oleh BSI di Banda Aceh. Masyarakat juga disarankan untuk lebih memahami program ICSR ini sehingga masyarakat tidak mendoktrin bahwa BSI tidak syariah karena dalam penerapannya BSI sudah memakai sistem sesuai syariah dalam kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting and Auditing Organization for Islamic *Financial* Institutions (AAOIFI), 2019.

Afandi, A. A., Supaijo, Ningsih, N. W. (2019). Pengaruh ICSR Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 7.

Aisyah, E. N., & Riswanti, R. (2020). *Islamic Corporate Social Responsibility* and Environmental Performance as Determinants of the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(2), 179-190.

Ananda, C. Z. and Erinos, N.R. (2020). Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2 (1).

Angraini, Yuni, D., Kartika, R.R (2019). "Analisis Kualitas Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 2 (1), 18-31.

Beck, Thorsten, Asli Demirgüç-Kunt & Merrouche, O. (2013).

Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability, *Journal of Banking & Finance*, 37.

Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Cahyaningtyas, E. and Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3 (2).

Darmawati. (2014). Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam. *Islamic Economics Journal*, XIII(2). <https://doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>

Dusuki, Asyraf Wajdi dan Nurdianawati, Irwani Abdullah. (2005).

Maqashid al-Shari'ah, Maslahah, dan Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 21 (1), 25-45.

Gustani. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Responsibility Terhadap Disiplin Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai

Variabel Intervening. Tesis. Universitas Padjajaran. [Online]. Diakses 19 Februari 2019.

Fajrina, Rezi. 2014. Pengaruh Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2011). Universitas Negeri Padang

Haribowo, I. (2015). "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility". Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5, 147-172.

<https://www.bsimaslahat.org/blog/2022/04/28/selama-triwulan-1-2022-bsi-telah-salurkan-csr-ke-berbagai-program/>, diakses tanggal 15 Oktober 2022

<https://www.google.com/amp/s/www.idxchannel.com/amp/syariah/terapkan-program-csr-berkelanjutan-bank-syariah-indonesia-raih-penghargaan-anugerah-csr-idx-channel>, diakses tanggal 15 Oktober 2022

<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-tegaskan-komitmen-terus-dorong-pembiayaan-umkm>. Diakses tanggal 05 Agustus 2024.

<https://suaraaceh.net/2024/03/09/bsi-kembangkan-desa-nilam-dan-bangun-pabrik-pengeringan-kopi-di-aceh/> Diakses tanggal 05 Agustus 2024.

<https://www.republika.id/posts/53165/bank-syariah-indonesia-resmikan-green-building-di-aceh> Diakses tanggal 05 Agustus 2024.

<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-sediakan-layanan-bayar-zakat-dengan-mudah-melalui-bsi-mobile> Diakses tanggal 05 Agustus 2024.

Ilahi, R. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) terhadap Earning Response Coefficient (Erc) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ismail, M. B. A. (2017). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
Kartika, D. (2017). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016. Skripsi. Tidak Dipublikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Khan, Imran Ashraf. "Social Responsibility in Islamic Finance." *Journal of Business Ethics*, vol. 29, no. 2, 2018, pp. 112-129.

Khusnawati, S. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Lestari, A. (2018). Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) Dan Zakat Terhadap Reputasi Dan Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Mohammed, J. A. (2007). Corporate Social Responsibility in Islam. Tesis. Tidak Dipublikasi. Faculty of Business New Zealand.

Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad ‘Uthman El-Mahmudy. (2001). Al-Qur’an ‘L-Karim: Terjemah Dan Huraian Maksud, Jil. I. Dewan Bahasa Dan Pustaka,

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Pratiwi, N. M. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Palembang. Skripsi. Tidak Dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Palembang

Putri, Tia Rahma, Ria Nelly Sari, and Riska Nataria Sari. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Asing , Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan 3(9): 268–85.

Raco, R. J., Semiawan, C. R. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan. Jakarta: Grasindo

Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh ICSR dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 3(4), 876-892

Rinovian, R., Suarsa, A. (2018). Pengungkapan CSR Perbankan Syariah sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. 2 (2), 179-202.

Setiawan, I. (2020). "Analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Bank syariah versus bank konvensional." Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 8, (1), 52-60.

Sulastri. (2015). “Pengaruh penerapan corporate social responsibility terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Kota Denpasar). Skripsi. IAIAN Salatiga.

Sofyani, H. & Setiawan, A. (2012). Perbankan Syariah dan Tanggung Jawab Sosial : Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatam Islamic Social Reporting Index dan Global Reporting Initiative Index. Jurnal Publikasi.

Sonia, A. R. (2020). “Analisis Implementasi Islamic Corporate Governance pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh”. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sulastri. (2015). “Pengaruh penerapan corporate social responsibility terhadap loyalitas nasabah sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Kota Denpasar). Skripsi. IAIAN Salatiga.

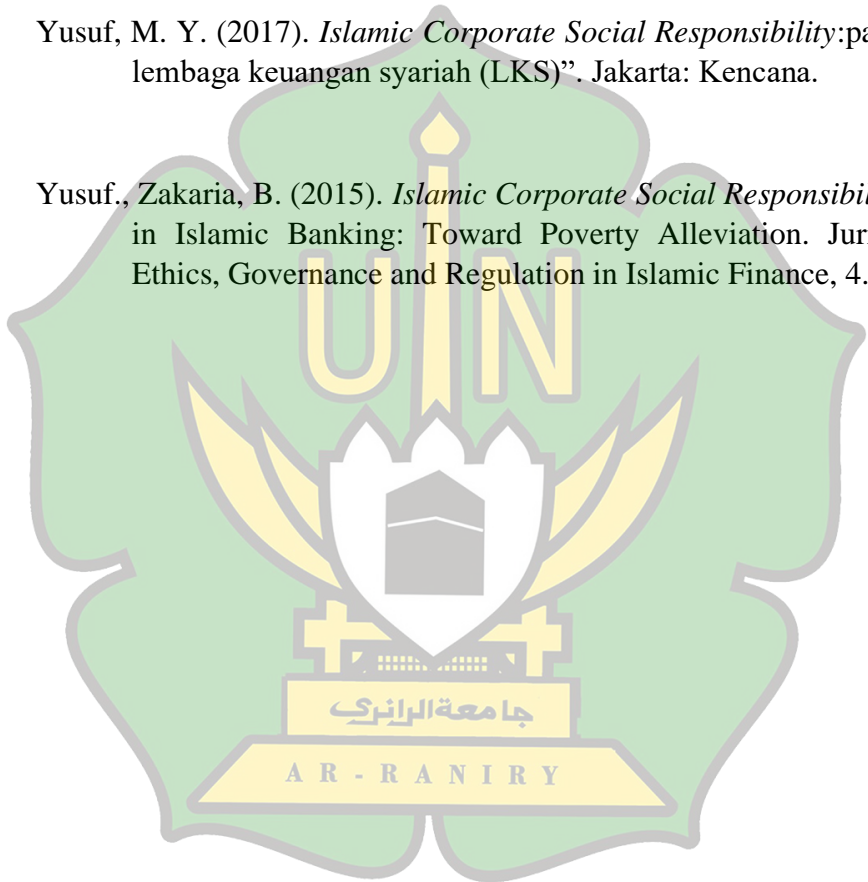
Sulfati, A. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index-70. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 249-266.

Syukron, A. (2015). CSR Dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. 5 (1), 1-22.

Wati, W. (2020). ANALISIS BENTUK PERTANGGUNGJAWAB SOSIAL PADA PT. TELKOM INDONESIA, Tbk TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).

Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility: pada lembaga keuangan syariah (LKS)*". Jakarta: Kencana.

Yusuf., Zakaria, B. (2015). *Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Toward Poverty Alleviation*. *Jurnal Ethics, Governance and Regulation in Islamic Finance*, 4.



Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara :

Nama Informan :

Status Informan :

Pertanyaan Wawancara :

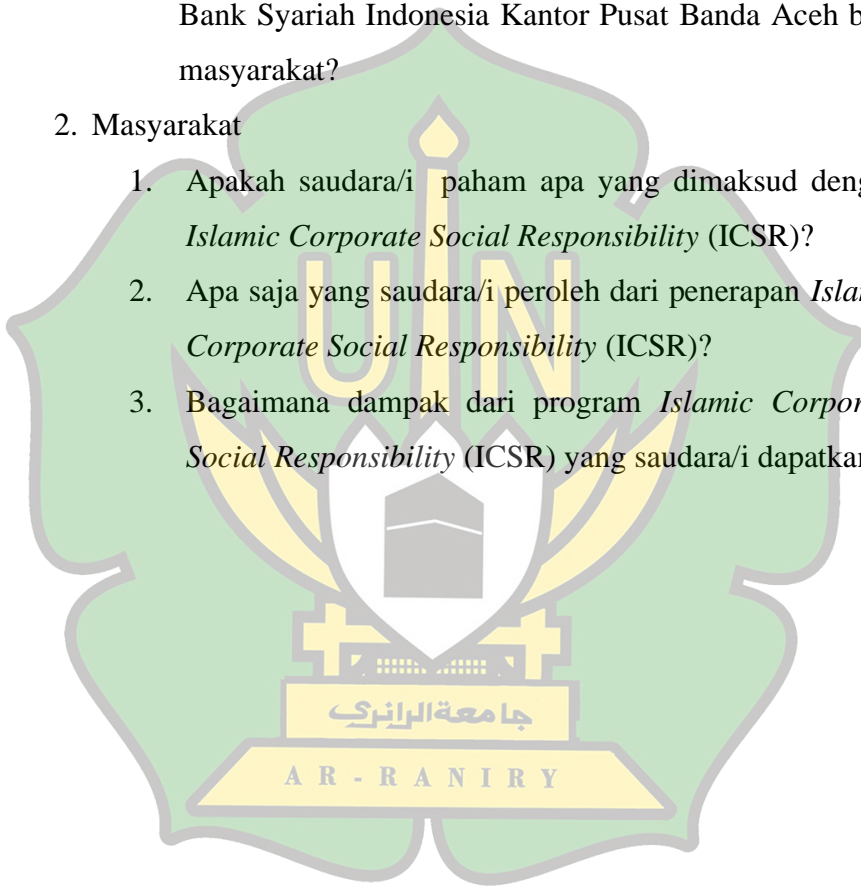
1. Perwakilan Bank Syariah Indonesia

1. Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh?
2. Apakah PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
3. Kapan PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh mulai menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
4. Apakah PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh memiliki pedoman dalam menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)? Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang program ICSR tersebut?
5. Apa apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh BSI terkait program ICSR selama ini?
6. Adakah ketetapan jangka waktu dalam 1 tahun untuk melakukan program ICSR?

7. Apakah terdapat hambatan dalam melakukan proses ICSR? Bagaimana cara mengatasinya?
8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh bagi masyarakat?

2. Masyarakat

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang saudara/i dapatkan?



Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Perwakilan Bank Syariah Indonesia

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024

Nama Informan : Lazuardi Imam Pratama

Status Informan : Divisi *Funding*

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh?

“Sejauh ini, program besar *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Banda Aceh itu berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan juga menyangkut dengan layanan fasilitas umum masyarakat umum dan banyak hal lainnya dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kenyamanan masyarakat. Pada dasarnya BSI di Banda Aceh itu menyalurkan ICSR guna meningkatkan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat dalam menggunakan fasilitas publik dan berfokus pada peningkatan kelas UMKM. implementasi dari program program ICSR BSI memiliki 3 pilar yaitu sahabat finansial, sahabat sosial, dan sahabat

spiritual. Secara garis besar UMKM termasuk kedalam salah satu pilar sahabat *financial*. Conoh dari sahabat sosial itu seperti beasiswa pendidikan, layana publik, dan lain sebagainya. Sedangkan sahabat spiritual itu seperti membantu pembangunan fasilitas ibadah dengan tetap mengikuti konsep awal *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yaitu berlandaskan syariah Islam.”

2. Apakah PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

”Sebagai sebuah lembaga keuangan syariah yang berada di Indonesia khususnya di wilayah Aceh yang mayoritas masyarakat muslim dan memiliki peraturan khusus seperti Qanun Pastiya PT. Bank Syariah Indonesia kantor pusat Banda Aceh sangat mungkin menerapkan ketentuan konsep ICSR dalam kinerjanya. Dalam pelaksanaan program program ICSR selama ini di BSI selalu mengutamakan produk produk syariah yang tidak menyalahi aturan agama islam. contohnya penggunaan kartu kredit yang dibatasi hanya dalam jangkauan aturan syariah berbeda dengan kartu kredit di bank konvensional yang bisa digunakan secara bebas. Dalam ICSR harus sesuai dengan ketentuan syariah Islam, Contoh dalam pemberdayaan ekonomi yang harus berbasis halal, tidak memperdayakan fasilitas jual beli

babi, ternak babi, judi, dan lainnya. Kemudian untuk pilar sosial kita menyediakan pemberdayaan besiswa pendidikan berbasis islam yang tidak keluar dari konsep ICSR dan juga yang terakhir pilar spiritual sudah pasti kami mendukung program program yang berbasis agama islam seperti pelaksanaa kegiatan islami Diluar agama islam secara ketentuannya kami tidak menefasilitasi karena tidak sesuai konsep ketentuan ICSR.”

3. Kapan PT. Bank Syariah Indonesia mulai menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
“PT. Bank Syariah Indonesia mulai menerapkan prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sejak 1 Februari 2021 bertepatan ketika BSI hadir di Aceh karena BSI ini termasuk Bank gabungan yang sudah memiliki neraca, aset, portofolio yang tinggal dimodifikasi dengan memakai konsep syariah islam, akan berbeda jika yang dijalankan ini bank yang terlahir baru.”
4. Apakah PT. Bank Syariah Indonesia memiliki pedoman dalam menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)? Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang program ICSR tersebut?
“Tentu saja PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh memiliki pedoman dalam menerapkan *Islamic*

Corporate Social Responsibility (ICSR) Pastinya, Ada 4 pedoman penerapan ICSR dalam BSI diantaranya Berlandaskan Alquran dan Hadist sesuai dengan syariaah islam, tidak menyalahi aturan dari Dewan Pengawasan Syariaah, mengikuti peraturan regulator OJK, BI, dan perundang undangan yang berlaku. Dalam OJK sendiri ada bagian yang mengatur tentang Perbankan syariaah dan perbankan konvensional. Bukan berarti OJK itu syariaah karena dia perusahaan umum yang akan memfasilitasi sesuai kebutuhan baik itu secara syariaah maupun konvensional. Karena di aceh bsi juga berpedoman kepada qanun.”

5. Apa apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh BSI terkait program *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* selama ini?

“Kalau secara keseluruhan itu pasti banyak contohnya dari segi sosial itu seperti membangun bundaran jalan, membantu kegiatan *Car Free Day* di Banda Aceh, memfasilitasi troli barang untuk pelabuhan, bandara, terminal. Terus juga dilihat dari segi spiritualnya seperti tahun lalu kegiatan festival ramadhan di masjid oman banda aceh. Dari segi ekonomi seperti Branding branding BSI yang ada di kios kontainer blang padang itu pembayarannya dilakukan melalui BSI guna untuk pemberdayaan ekonomi, program BSI Scholarship yang diadakan di akhir tahun, dan

mengelola dana bantuan proposal untuk kegiatan besar sekolah yang mencakup provinsi dan impactnya ini bukan hanya untuk sekolah itu sendiri melainkan untuk masyarakat sekitar mungkin bisa kelola dan icsrnya.”

6. Adakah ketetapan jangka waktu dalam 1 tahun untuk melakukan program *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*?

“Kalau ketentuan khususnya tidak ada, tapi sejauh ini setiap tahun itu penyerapannya csr selalu tinggi. Karena juga seperti yang kita lihat di aceh ini yang dominan itu bank aceh dan BSI jadi secara tidak langsung BSI memfasilitasi banyak bantuan masyarakat. Jadi setiap tahun itu walaupun tidak ada patokan khusus untuk berapa persen dikeluarkan untuk ICSR tapi selalu melampaui angka yang diharapkan oleh masyarakat. Dilihat dari januari sampai juni 2023 secara nasional mengeluarkan anggaran sekitar 153M dana CSR BSI yang disalurkan dan mungkin 20% dari Aceh jadi sekitar 20-50M itu dari Aceh Cuma tidak ada angka pastinya. Kalau dihitung dari tingkat nasional itu seluruh indonesia kemungkinan dana yang CSR tersalurkan sekitar 200M-300M per tahunnya.”

7. Apakah terdapat hambatan dalam melakukan proses *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)? Bagaimana cara mengatasinya?

”Sejauh ini untuk hambatan yang pastinya belum ada masih tergolong lancar , tetapi yang menjadi kendalanya adalah tidak semua pengajuan itu memenuhi syaratnya sebagai penerima ICSR karena kita tidak menginginkan ICSR inimsyarakat dunia menjadi program eksklusif tapi ICSR ini harus memberikan dampak kemasyarakat luar inklusif, seperti contoh kasus misalnya program bantuan sekolah yang hanya diuntungkan untuk sekolah itu sajaitu tidak bisa dijadikan icsr kecuali kalau memberikan efek kepada siswa siswi semua supaya menjadikan kualitas pendidikan lebih bagus maka itu bisa disalurkan ICSR, Kebanyakan dibagian itu masyarakat mungkin belum terlalu memahami perbedaan gtujuan ICSR, Mungkin solusinya adalah memperluas pengenalan masyarakat tentang ICSR ini.”

8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) PT. Bank Syariah Indonesia bagi masyarakat?

”Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyalurkan sebagian dananya untuk kebutuhan masyarakat umum atau kebutuhan bersama baik dari segi ekonomi, spiritual, dan sosial. Karena itu Selama ini masyarakat sangat terbantu

dengan adanya ICSR demi kebutuhan bersama dan juga dengan adanya BSI tidak hanya mempermudah kegiatan transaksional masyarakat tetapi juga kebutuhan harian masyarakat umum. Seperti kegiatan UMKM di Banda Aceh ini yang disediakan tempatnya di jalan sudirman oleh BSI demi memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sosialisai maupun pelatihan UMKM. Seperti contoh lainnya adalah pembangunan kios kontainer bagi pedagang UMKM di blang padang yang bekerja sama dengan Kodam Iskandar Muda jadi membuat tempatnya lebih bersih, tertata,nyama, dan juga lebih ter arah. Dan ini di awal Kodam sebagai pengelola blang padang yang mengajukan kerjasama ini jadi setelah kami check dan cocok akhirnya kami fasilitasi. Setiap perusahaan itu pastinya dia bergerak untuk mengumpulkan laba tapi yang bisa membedakannya adalah sistem yang dipakai syariah atau konvensionalnya. Seperti yang masyarakat umum pahami sekarang kenapa bank syariah itu tetap memakai laba keuntungan, jadi tidak mungkin BSI ini hadir di tengah masyarakat sebagai lembaga filantropis yang setiap tahun itu nombok. Laba itu berasal dari margin pembiayaan, contohnya ada mobile banking BSI jika digunakan untuk mentransfer ke bank lain pastinya menggunakan biaya admin Rp.6.500 sekian persennya diberikan ke BI dan BSI juga halnya transaksi

lain seperti penggunaan ShopeePay, DANA, OVO, dan lainnya.”

2. Masyarakat (001)

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 23 Agustus 2024

Nama Informan : Indah Nisri Yana

Status Informan :Penerima Manfaat dalam Pilar *Financial ICSR*

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*?
“Iya tentu saja, Selama acara saya menyadari tanggung jawab sosial perusahaan dalam kinerjanya sangat bermanfaat bagi masarakat luas, Saya merasa bahwa pengalaman ini tidak hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang bagaimana kita sebagai pelaku UMKM dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mengatasi masalah pengangguran. Saya juga semakin menyadari pentingnya memanfaatkan potensi lokal, seperti rempah-rempah dari Aceh, dalam pengembangan produk kami.”
2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*?

“Saya baru saja mengikuti pelatihan Aceh Muslimpreneur yang diselenggarakan oleh BSI, sebuah program kompetitif dengan proses seleksi ketat. Dari ribuan peserta, saya merasa beruntung bisa masuk dalam 100 besar dan mewakili UMKM saya, Craftind.id, yang bergerak di bidang kerajinan tangan. Pelatihan berlangsung selama tiga hari di Hotel Kriyad, dari tanggal 4 hingga 6. Selama pelatihan, kami mendapatkan materi intensif tentang manajemen keuangan, penyusunan rencana bisnis, dan strategi untuk menarik investor, khususnya BSI. Pengalaman ini sangat berharga karena memberikan wawasan mendalam dan membuka kesempatan untuk mengembangkan jaringan serta mendapatkan dukungan untuk pertumbuhan bisnis saya ke depan.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang saudara/i dapatkan?

“Pengalaman ini mengajarkan saya bagaimana mengoptimalkan sumber daya lokal dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam strategi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini adalah kesempatan yang berharga untuk melihat lebih dalam tentang bagaimana usaha kecil dan menengah dapat berkembang dan berkontribusi pada ekonomi yang lebih luas. Dari pelatihan Aceh Muslimpreneur yang saya ikuti, saya merasakan berbagai

manfaat yang sangat berharga bagi pengembangan UMKM saya Craftind.id. Dampak yang saya rasakan dalam pelatihan ini memberikan pengetahuan mendalam mengenai manajemen bisnis dan penyusunan rencana bisnis. Saya belajar secara mendetail tentang bagaimana merancang business plan yang tidak hanya terstruktur dengan baik, tetapi juga menarik bagi investor. Selain ilmu tersebut, salah satu manfaat paling signifikan yang saya peroleh adalah kesempatan untuk membangun relasi yang berharga. Selama tiga hari pelatihan, saya diperkenalkan kepada berbagai grup dan komunitas UMKM, termasuk kelompok-kelompok khusus untuk pelaku industri kerajinan tangan seperti saya. Interaksi dengan peserta lain dan anggota komunitas tersebut membuka peluang untuk menjalin koneksi yang bermanfaat. Saya sekarang memiliki akses ke jaringan yang luas, yang memungkinkan saya untuk berkolaborasi dengan pelaku usaha lainnya dalam berbagai event atau proyek yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis saya. Melalui hubungan ini, saya dapat bertukar ide, mendapatkan dukungan, dan bahkan menggabungkan kekuatan dalam upaya pemasaran atau pengembangan produk. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman saya tentang aspek teknis bisnis, tetapi juga memperluas jaringan profesional saya, yang sangat penting untuk kemajuan dan keberlanjutan UMKM

saya di masa depan. Dari seleksi 100 besar, peserta terpilih disaring lebih lanjut menjadi 25 besar yang kemudian diundang ke Makassar. Dari 25 besar tersebut, 15 peserta terbaik dibawa ke Jakarta untuk tahap akhir kompetisi. Di Jakarta, para peserta mendapatkan berbagai fasilitas, termasuk akomodasi di hotel dan konsumsi. Suasana di sana sangat meriah, dengan berbagai kegiatan yang melibatkan jalan-jalan dan interaksi dengan banyak orang. Selain itu, ada hadiah besar yang diberikan kepada pemenang, dengan total hadiah mencapai puluhan juta rupiah, termasuk hadiah sebesar 50 juta dan 100 juta rupiah untuk beberapa peserta terpilih.”

3. Masyarakat (002)

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Agustus 2024

Nama Informan : Fitri Ramadhina

Status Informan :Penerima Manfaat dalam Pilar Sosial

Pendidikan ICSR A R - R A N I R Y

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Tentu tau, *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai-nilai Islam. Berbeda dengan

Corporate Social Responsibility (CSR) yang lebih umum, ICSR mengacu pada kewajiban perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan ICSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan untuk menjaga harmoni dan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, selaras dengan ajaran Islam.”

2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Saya menerima BSI Scholarship Inspirasi, sebuah beasiswa yang dirancang untuk mendukung mahasiswa dengan prestasi akademis dan potensi kepemimpinan yang luar biasa. Beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga pelatihan, pembinaan, dan mentoring untuk membantu penerima mengembangkan keterampilan, membangun jaringan profesional, dan mempersiapkan diri untuk karier di bidang ekonomi syariah. Dalam program ini, saya mendapatkan bantuan finansial untuk tunjangan biaya kuliah selama 4 semester, yang meringankan beban biaya pendidikan dan memungkinkan saya fokus pada studi. Selain itu, saya mengikuti kelas pembinaan berkala yang memperdalam keterampilan dan pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Program ini juga mencakup sesi mentoring dengan mentor berpengalaman yang memberikan bimbingan pribadi, nasihat karier, dan dukungan dalam pengembangan keterampilan serta

pemahaman industri. Dukungan ini termasuk akses ke pelatihan tambahan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri yang memperkuat keterampilan profesional dan kepemimpinan saya, memberikan manfaat baik dalam aspek akademis maupun profesional.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang saudara/i dapatkan?

“Beasiswa *scholarship* inspirasi memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Pertama, beasiswa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berprestasi secara akademis, karena adanya dukungan finansial sering kali mendorong untuk fokus dan berusaha lebih keras dalam studi perkuliahan. Kedua, beasiswa berkontribusi pada peningkatan angka pendidikan tinggi dan membentuk pemimpin masa depan, khususnya dalam bidang industri ekonomi dan keuangan syariah. Dengan adanya dukungan ini, kami sebagai mahasiswa dapat mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam sektor-sektor penting. Ketiga, melalui kelas pembinaan dan mentoring yang sering kali disertakan dalam program beasiswa, kami sebagai mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengidentifikasi potensi dan bakat pribadi, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan perencanaan karier yang lebih matang. Dengan

demikian, beasiswa tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga mempersiapkan untuk kesuksesan profesional dan pribadi di masa depan.”

4. Masyarakat (003)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Nama Informan : Titi Rengga Sari

Status Informan : Penerima Manfaat dalam Pilar Sosial Kesehatan ICSR

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
“Tentu saja paham, karena Tanggung Jawab Sosial dalam perusahaan saya lihat bisa membuat perusahaan tersebut lebih baik.”
2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?
“Pada bulan Oktober 2022, saya berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh PMI dan disponsori oleh BSI. Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat yang sangat berharga. Salah satunya, saya mengetahui golongan darah saya yang sebelumnya tidak saya ketahui. Selain itu, setelah kegiatan donor, saya menerima snack sebagai penutup yang menyegarkan.

Kegiatan donor darah ini juga memberikan manfaat tambahan berupa tes kesehatan gratis, yang memungkinkan saya untuk memantau kondisi kesehatan secara umum. Selain itu, saya memperoleh pengetahuan penting tentang manfaat donor darah, baik untuk kesehatan pribadi maupun untuk membantu orang lain yang sangat membutuhkan darah, terutama di masa ketika pasokan darah sulit didapatkan. Melalui pengalaman ini, saya tidak hanya merasa berkontribusi pada masyarakat, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya donor darah dalam menjaga keseimbangan pasokan darah di masyarakat.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang saudara/i dapatkan?

“Setelah mengikuti program donor darah, saya merasakan beberapa dampak positif yang signifikan. Secara fisik, saya merasa tubuh saya lebih bugar dan sehat. Proses donor darah tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi saya sendiri, tetapi juga memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan karena saya tahu bahwa saya telah berkontribusi dalam membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Kesadaran bahwa darah yang saya sumbangkan dapat menyelamatkan nyawa atau membantu mereka yang membutuhkan membuat saya merasa sangat bersyukur dan terinspirasi untuk terus berpartisipasi dalam program ini.”

1. Masyarakat (004)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Nama Informan : Inayatur Nadhira

Status Informan : Penerima Manfaat dalam Pilar Sosial Lingkungan ICSR

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Sejauh ini untuk kata *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) saya kurang paham. Tetapi, kalau Tanggung Jawab Sosial secara umum yang dilakukan dari sebuah perusahaan itu saya paham .”

2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Di pelabuhan Ulelheu – Balohan, saya banyak merasakan berbagai bentuk bantuan dan sponsor dari BSI. Beberapa fasilitas yang disediakan meliputi troli untuk barang angkutan, halte pemberhentian bus, dan mesin ATM. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini sangat membantu dalam meningkatkan kenyamanan dan efisiensi di pelabuhan. Dari bantuan BSI yang saya gunakan di pelabuhan, saya mendapatkan banyak manfaat.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang saudara/i dapatkan?

“Dampak dari bantuan dan sponsor yang diberikan BSI di pelabuhan Ulelheu – Balohan sangat signifikan. Kehadiran troli untuk barang angkutan memudahkan proses pemindahan barang, mengurangi beban fisik pengguna, dan mempercepat alur kerja di pelabuhan. Halte pemberhentian bus memberikan kenyamanan dan perlindungan dari cuaca bagi penumpang, sementara mesin ATM mempermudah akses ke layanan keuangan tanpa harus pergi jauh. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi di pelabuhan, tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi dengan mempermudah perdagangan dan operasional. Dengan demikian, bantuan BSI berkontribusi pada perbaikan infrastruktur publik, meningkatkan kualitas layanan yang tersedia, dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan pengunjung yang menggunakan fasilitas pelabuhan.”

2. Masyarakat (005)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Nama Informan : Khaira Fitri

Status Informan :Penerima Manfaat dalam Pilar Sosial
Kemanusiaan ICSR

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Saya kurang paham dengan program ICSR, tetapi yang saya pahami bahwa perusahaan-perusahaan umumnya ikut andil dalam mengatasi kebencanaan yang terjadi di wilayah yang dekat dengan perusahaan tersebut.”

2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Saat terjadi bencana alam berupa banjir, kami menerima berbagai bantuan sosial yang sangat berharga dari program ini. Bantuan yang kami terima meliputi air mineral, popok bayi, kebutuhan wanita, makanan siap saji, makanan instan, serta perlengkapan untuk dapur umum. Semua bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung upaya pemulihan selama masa darurat. Dengan adanya dukungan ini, kami dapat lebih cepat mengatasi dampak bencana dan memberikan bantuan yang diperlukan kepada masyarakat yang terdampak.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang saudara/i dapatkan?

“program ini sangat menolong kami yang menjadi korban bencana alam untuk bertahan hidup, meringankan serta mendukung untuk melakukan proses pemulihan setelah datangnya banjir. Bantuan program ini memudahkan kami dalam penyediaan bahan pangan, kebutuhan khusus bayi,

kebutuhan wanita, serta ketersediaan obat selama bencana alam akibat adanya kelangkaan barang dan akses yang sulit untuk mendapatkan barang terkait.”

3. Masyarakat (006)

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Nama Informan : Sela Tursina

Status Informan :Penerima Manfaat dalam Pilar Spiritual ICSR

Hasil Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah saudara/i paham apa yang dimaksud dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Setahu saya, ICSR adalah upaya tanggung jawab yang ada dalam perusahaan berkaitan dengan dampak kehadiran perusahaan terhadap lingkungan sekitar.”

2. Apa saja yang saudara/i peroleh dari penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)?

“Jenis bantuan yang pernah saya terima adalah bantuan sosial selama terjalannya organisasi kajian ini. Bantuan tersebut berupa dana sumbangan yang sangat membantu dalam melancarkan kegiatan pengajian kami. Dengan adanya dukungan finansial ini, kami dapat lebih mudah mengundang ustadz atau pengisi kajian yang berkualitas, serta menyediakan konsumsi bagi pengisi dan peserta

kajian. Bantuan ini sangat berharga karena mempermudah pelaksanaan acara, memastikan semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik, dan pada akhirnya mendukung keberlangsungan dan kualitas program pengajian kami.”

3. Bagaimana dampak dari program *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang saudara/i dapatkan?

“Adanya ICSR benar-benar sangat berdampak positif bagi kajian yang kami adakan. Program ini sangat menolong keberlangsungan kegiatan pengajian rutin yang kami lakukan. Bantuan berupa dana yang kami dapatkan, kami fungsikan untuk pengadaan konsumsi, barang serta untuk mengundang ustadz atau pengisi kajian yang ilmunya lebih mumpuni. Bantuan dana ini memungkinkan kami untuk mengundang guru/gure/pemateri dari luar majelis, seperti ketua MPU Aceh Jaya Abu Faisal, juga Tgk. Salamuddin *founder* AKHIA Pusat.”

Lampiran 4 Lampiran Kegiatan ICSR



BSI Kembangkan Desa Nilam dan Bangun Pabrik Pengeringan Kopi di Aceh

Banda Aceh, 9 Maret 2024



Bank Syariah Indonesia Resmikan *Green Building* di Aceh

Banda Aceh, 30 Mei 2024

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2785/Un.08/FEBLI/TL.00/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
PT. Bank Syariah Indonesia kantor pusat Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAFILAH AFRACH SHANTY / 170603107**

Semester/Jurusan : XI / Perbankan Syariah

Alamat sekarang : Jln Tandil H. Lr Nusa indah II, Ateuk jawo, Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 16 Desember
2022

Dr. Fithriady, Lc., M.A.

AR - RANIRY

Lampiran 6 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nafilah Afrach Shanty
NIM : 170603107
Tempat/ Tgl. Lahir : Sabang/20 Januari 2000
Status : Belum Kawin
Alamat : Jurong M. Nur Hassan, Kota Atas, Kec.
Sukakarya, Sabang
No. Hp : 082249620064
Email : nafilahfrachshanty@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MIN Sabang : 2010
2. Mtsn Pesantren Terpadu Al-Mujaddid Saban : 2014
3. MAS Dayah Insan Quarni : 2017
4. S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Iksanuddin, BA
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Yanti Mala, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang tua : Jurong M. Nur Hassan, Kota Atas, Kec.
Sukakarya, Sabang